

## **Skripsi**

# **Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani**

**(Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Linkungan  
Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros)**



**OLEH :  
IRMAYANTI  
E41109261**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**2013**

**Skripsi**

**Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial  
Ekonomi Kelompok Tani**

**(Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Linkungan  
Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros)**

**Agricultural Counseling Intervension In Socio-Economic Empowerment Of  
Farmers Group**

**(A Case Study of Cisadane Farmers Group, Rice Field Farmers in  
Talamangape Area of Raya Village, Maros Regency)**



**OLEH :**

**IRMAYANTI**

**E41109261**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**2013**

## **HALAMAN JUDUL**

Skripsi dengan judul:

### **INTERVENSI PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI KELOMPOK TANI**

**( Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Linkungan  
Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros )**

Yang disusun dan diajukan oleh:

**IRMAYANTI**

**E 411 09 261**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2013**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

**JUDUL :INTERVENSI PENYULUH PERTANIAN DALAM  
PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI KELOMPOK TANI  
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI CISADANE PARA PETANI  
SAWAH LINGKUNGAN TALAMANGAPE KEL. RAYA KAB.  
MAROS)**

**NAMA : IRMAYANTI**

**NIM : E 411 09 261**

**Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II setelah  
dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tanggal 16 Agustus 2013**

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Suparman Abdullah, M.Si  
Nip: 19680715 199403 1 004**

**Drs. Muh. Iqbal Latief, M.Si  
Nip: 19651016 199002 1 002**

**Mengetahui**

**Pimpinan Jurusan Sosiologi FISIP UNHAS**

**Dr. H. M. Darwis, MA, DPS**

**Nip: 19610709 198601 1 002**

## **LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI**

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi**

**Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Hasanuddin**

**Oleh :**

**NAMA : IRMAYANTI**

**NIM : E411 09 261**

**JUDUL : INTERVENSI PENYULUH PERTANIAN DALAM  
PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI KELOMPOK TANI  
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI CISADANE PARA PETANI  
SAWAH LINGKUNGAN TALAMANGAPE KEL. RAYA KAB.  
MAROS)**

**Pada :**

**Hari / Tanggal : Sabtu, 16 Agustus 2013**

**Tempat : Ruang Ujian Jurusan Sosiologi FISIP UNHAS**

**Dan telah dinyatakan memenuhi syarat**

**Tim Evaluasi**

**Ketua : Prof. Dr. Maria E. Pandu, MA (.....)**

**Sekretaris : Drs. Suparman Abdullah, M.Si (.....)**

**Anggota : 1. Dr. H. M. Darwis, MA. DPS. (.....)**

**2. Drs. Muh. Iqbal Latief, M.Si (.....)**

**3. Drs. Hasbi, M.Si (.....)**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

**NAMA : IRMAYANTI**

**NIM : E411 09 261**

**JUDUL : INTERVENSI PENYULUH PERTANIAN DALAM  
PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI KELOMPOK TANI  
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI CISADANE PARA PETANI  
SAWAH LINGKUNGAN TALAMANGAPE KEL. RAYA KAB.  
MAROS)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain maka saya bersedia dikenakan sanksi atas perbuatan tersebut.

akassar, 16 Agustus 2013

Yang Menyatakan,

**IRMAYANTI**



## ABSTRAK

**IRMAYANTI, E411 09 261, INTERVENSI PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI KELOMPOK TANI (Study Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Linkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros). Yang dibimbing oleh Pembimbing I Suparman Abdullah dan Pembimbing II Muhammad Iqbal Latif**

Pertanian merupakan salah satu mata pencarian kebanyakan penduduk dipedesaan, seiring perkembangan zaman banyak industri yang membuat alat teknologi pertanian modern yang bertujuan untuk memudahkan proses produktivitas pertanian agar dapat menghemat waktu dan tenaga para petani, tetapi ini menimbulkan kesenjangan sosial karena masih banyak petani yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya apalagi untuk membeli alat pertanian yang sulit untuk dijangkau oleh petani. Maka dari itu, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk memberdayakan petani dengan membentuk penyuluhan pertanian terhadap kelompok tani, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk intervensi penyuluh pertanian terhadap kelompok tani di linkungan Talamangape serta perubahan kehidupan sosial ekonomi petani setelah dibentuknya penyuluhan pertanian di linkungan Talamangape apakah penyuluhan pertanian ini telah mencapai hasil yang maksimal sehingga para petani merasa lebih diberdayakan.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus deskriptif, Lokasi penelitian di Kelurahan Raya Kecamatan Turikale dengan subjek penelitian ditentukan secara sengaja atau purposive yakni 8 informan (Petani Pemilik, Petani Penggarap, Petani Sawi, Pimpinan Penyuluh Pertanian, Penyuluh Pertanian dan Kepala Kelurahan) yang mengetahui tentang kebijakan pemerintah mengenai penyuluhan pertanian untuk petani. Metode pengumpulan data yakni dengan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh data primer dan untuk data sekunder dilakukan dengan penelusuran atau studi pustaka.

Hasil penelitian ini yaitu kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan petani melalui pembentukan penyuluhan pertanian, adapun penyuluhan pertanian melalui perorangan, kelompok, dan massa dengan cara penyuluhan metode sosialisasi, metode demonstrasi cara, dan metode demonstrasi hasil. Adapun perubahan sosial ekonomi petani setelah adanya penyuluhan hasil produktivitas pertanian lebih meningkat kurang lebih 7 - 9 Ton/Hektar padi sedangkan sebelum adanya penyuluhan hasil produktivitas pertanian tidak berkembang hanya sekitar kurang lebih 3 - 5 Ton/Hektar padi. Meskipun begitu masih ada beberapa masalah yang ditemukan di lapangan yang dihadapi baik penyuluh maupun petani sendiri seperti hambatan penyuluh sulitnya menghadapi petani yang tidak ingin bekerjasama, persaingan antar kelompok tani dan antar petani, sedangkan hambatan petani sulitnya mempraktekkan kebijakan penyuluhan terkendala oleh masalah geografis, waktu, tenaga, usia serta modal.

## **ABSTRACT**

**IRMAYANTI, E411 09 261, AGRICULTURAL COUNSELING INTERVENTION IN SOCIO-ECONOMIC EMPOWERMENT OF FARMERS GROUP (A Case Study of Cisadane Farmers Group, Rice Field Farmers in Talamangape Area of Raya Village, Maros Regency). Supervised by Supervisor I Suparman Abdullah and Supervisor II Muhammad Iqbal Latif**

Agriculture is a common livelihood for majority of village people. Over time, many industries have produced modern agricultural tools and equipments to facilitate the agricultural production processes that results in time and power efficiency. However, these modern technological development have resulted in social gap because many of the farmers are facing financial difficulties in affording those agricultural tools and equipments. Therefore, the government has issued policies to empower the farmers by conducting agricultural counseling for farmers groups. The objective of this study was to find out the types of intervention used in agricultural counseling for farmers group in Talamangae area and the socio-economic life change of the farmers after the formation of the farmers group in Tamangape area and whether this agricultural counseling has achieved optimum result that the farmers feel more empowered.

This study was a qualitative study with descriptive case study approach. This study was conducted in Raya Village, Turikale Subdistrict with subjects selected randomly and purposively consisting of eight informants (owner farmers, cultivator farmer, mustard farmer, agricultural counseling chief, agricultural counselor, and village head) that understand about the government policies on agricultural counseling for farmers. Primary data were collected by observation and in-depth interview and secondary data by review of literature.

Study results indicate that government policies in farmers empowerment was through agricultural counseling arrangement. The agricultural counseling was organized individually, in group, and massively by socialization method, demonstration, and result demonstration method. Regarding the socio-economic change of the farmers, after the implementation of agricultural counseling the agricultural productivity increased from 3-5 tons/ha to 7-9 tons/ha. However, several problems remained in the implementation of the program. The counselors faced with the non-cooperative farmers, competition among groups and among farmers. The farmers faced with the difficulties in implementing the counseling policies due to geographic, time, resources, age, and financial problems.



## HALAMAN MOTTO

- I. “wahai mereka yang beriman , mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan solat. Sesungguhnya Allah bersama–sama orang yang sabar,” (Al-Baqarah: 153)

Tindakan utama yang harus kita kerjakan bukanlah melihat apa yang terletak samar-samar kejauhan , melainkan melaksanakan apa yang tampak jelas didepan mata.

- II. “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah maha mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al Baqarah 2:216)

Bukanlah kegagalan yang menjadi akhir dunia bagi kita, melainkan keputusanlah yang menghancurkan kita

- III. “Sesungguhnya, Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar Ra’d 13:11)

Sesungguhnya dalam setiap masalah, kadang bukan pemecahanlah yang harus kita cari. Tapi, kemampuan untuk melihat masalah itulah yang kita perlukan.

- IV. Ikhlas dan tauhid adalah pohon yang ditanam ditaman hati, Amal perbuatan adalah cabang-cabangnya, sedangkan buah-buahnya adalah kehidupan yang baik didunia dan kenikmatan abadi di alam Akhirat. (Ibnu-Qayyim)

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa meridhoi segala aktivitas keseharian kita. Dan tak lupa kita kirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyinari kehidupan didunia ini.

Alhamdulillah Rabbil Alamin. karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan studi S1 (Strata 1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Hasanuddin dengan tema ***“INTERVENSI PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI KELOMPOK TANI (Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Lingkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros)”***.

Selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi banyak yang penulis alami suka maupun duka terdapat banyak keterbatasan dan hambatan penulis. Tetapi, semua ini bisa diatasi dengan keyakinan, ketekunan penulis serta tentunya banyaknya bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis oleh pihak-pihak tertentu.

Dalam kehidupan kita pasti ada yang sangat berperan penting dalam menyemangati, mendorong, memotivasi di kala suka maupun duka agar kita bisa mencapai keberhasilan. Teruntuk Ayahanda tercinta **H. Muchtar** serta Ibunda tercinta **Hj. Aminah** yang tak kenal lelah selalu memberikan nasehat, dukungan moril maupun

materil, doa restu, meskipun selama ini penulis menyadari selalu membuat kesalahan-kesalahan dan sebagai anak belum bisa memberikan apa-apa kepada orang tua tercinta.

Kepada kakak-kakakku tersayang **Tamrin** dan **Irawati, S.sos** yang selalu memberikan semangatnya dan bantuan dananya dikala dana bulanan penulis menipis. Meskipun selama ini penulis dalam menjalani studi kuliah sendiri di kota Makassar hanya sekali-kali saja ditengok oleh keluarga. Tetapi, itu tidak menyurutkan motivasi penulis, karena penulis menyadari mempunyai keluarga yang hebat selalu sayang dan peduli kepada penulis mudah-mudahan keutuhan keluargaku bisa terjaga selalu hingga akhir hayat (Love My Family).

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari bantuan berbagai pihak, dalam berbagai bentuk, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Idrus A. Paturusi Sp.B.Sp.Bo** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. **Prof Dr. Hamka Naping, MA** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
3. **Dr. H. Darwis, MA.DPS** selaku Ketua Jurusan dan **Dr. Rahmat Muhammad M.Si** selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Drs. Mansyur Radjab, Msi** sebagai penasehat akademik, yang sangat membantu penulis sejak masa awal studi hingga akhir, baik membantu penulis dalam menghadapi masalah studi ataupun yang memberi arahan pada penulis untuk bisa lebih baik lagi.
5. Buat bapak **Drs. Suparman Abdullah, M.Si** dan **Drs. Muh. Iqbal Latief, M.Si** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan, arahan, dan Ilmu Pengetahuan yang sangat bermanfaat. maka dari itu, penulis sangat berterima kasih.

6. Para Dosen Staf Akademik Jurusan Sosiologi FISIP UNHAS, terutama Pak **Mursalim** yang selalu membantu penulis terkait permasalahan studi serta semua para Staf lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu penulis banyak berterimakasih atas bantuannya.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis dalam pendidikan di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik. Seluruh staf karyawan Jurusan Sosiologi dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Terkhusus kepada Ibu **Rosniati** dan Pak **Asmudir** yang selalu memberikan dorongan, semangat serta membantu penulis dalam menghadapi masalah bagian administrasi.
8. Kepada Bapak **Nanang Hardi, SE** selaku Kepala Kelurahan Raya atas kesediannya mengizinkan penulis melakukan penelitian. Buat Bapak **Ir. H. Suardi Halik, MM** selaku Kepala Bidang Kelembagaan dan Pembinaan Petani, Ibu **Maudy R. SAM, STP**. Selaku penyuluh pertanian Kelurahan Raya, Bapak **Syarifuddin** selaku Ketua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dan selaku Ketua kelompok tani Cisadane di Lingkungan Talamangape yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bantuan dan informasi tentang penyuluhan pertanian yang ada di Kecamatan Turikale. Dan seluruh **Masyarakat Kelurahan Raya** terkhusus para petani-petani lingkungan Talamangape yang menjadi informan atas kesediannya untuk wawancara.
9. Teruntuk kak **Safwan, S.sos**, kak **Andi Abdillah, S.sos**, kak **Mabrur Baculu, S.sos**, serta yang tak bisa penulis uraikan satu persatu buat kanda-kanda senior angkatan 2006, 2007, dan 2008 atas doa, bantuan dan dukungannya selama penyelesaian skripsi, pengurusan berkas serta bimbingan dan arahan selama masa awal hingga akhir perkuliahan.

10. Teman-teman **Amigos 09** : **Nhona Halimah, S.sos** (teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan ujian meja), **Ra. Yusriana K.Dip, S.sos, Khadijah, Sri Rahayu RN, Nur Alliah, Wulandari, Enjelina, Risma Riyanti, Muh. Noor Irsyad, Rahmat Suyanto, Azikin Razak, Mustaqim, Resky Ramadhan, Muh. Riswandi Marsuki**, dan yang tak sanggup untuk penulis urai satu per satu teman seperjuangan semasa kuliah banyak yang kita alami selama kurang lebih 4 tahun menjalani kisah hidup yang telah mengukir kenangan-kenangan indah dihati penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dalam kisah hidupku dan penulis takkan pernah melupakan kenangan kita, kalian semua sungguh begitu berarti saat kita bersama-sama menjadi mahasiswa di jurusan sosiologi semoga pertemanan kita tetap terjalin meskipun jarak antara kita nanti mulai merenggang.
11. Teman-teman KKN ku Gel. 82, **Andi Besse Riani Indah, ST, Patrisila, Gustiana, SP, Muh. Fadli Gumanti, SH, Muh. Afdal, Aris Arianto**, dan **Muh. Assakur**. Banyak kenangan yang indah suka maupun duka selama dua bulan menjalani KKN di Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng, kisah-kisah lucu, perselisihan, keunikan, dan perbedaan antara satu dan yang lainnya mewarnai hari-hari kita selama dilokasi KKN mulai dari awal pertemuan kita tak saling kenal tapi harus tinggal seataap dan menginap dalam satu rumah hingga akhirnya perpisahan di akhir masa KKN.
12. Teruntuk buat “**Seseorang**” yang spesial yang selalu mendoakan dengan tulus, memberi dukungan, dorongan, perhatian, pengertian serta semangat dari mulai penulis baru mendaftar kuliah lalu masuk menjadi mahasiswa baru UNHAS hingga akhirnya menyelesaikan studi penulis.
13. Buat **Sri Wahyuni, Muammar, Faradillah** (pacar sepupuku Ammar), **Nasmira, Darmawati, Nasriani**, dan semua keluargaku yang bertempat tinggal di Linkungan Talamangape Kabupaten Maros yang penulis tak bisa uraikan satu persatu atas doa,



bantuan, dorongan, semangat, dan motivasi kepada penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi.

14. Kepada teman-temanku terkhusus teman-teman SDN Kalukuang III angkatan “96” **Riska Hidayanti, Nur Faradillah, Butsiarah, dan Musa Alkasim**, karena telah banyak mengukir kisah kenangan indah mengusir rasa bosan dengan kumpul reunion dan nongkrong bersama, serta semua teman-teman, sahabat, dan tetangga yang tidak bisa penulis uraikan satu persatu yang berperan penting dalam kehidupan penulis serta memberi bantuan, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha agar skripsi ini bisa mencapai hasil maksimal, tetapi penulis menyadari penulisan skripsi ini masih diwarnai kekurangan dan keterbatasan sehingga masih belum mencapai bentuk kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi karya tulis yang layak menjadi bahan bacaan yang berguna dan bermanfaat bagi orang yang membutuhkannya.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga tulisan ini menjadi karya yang membuahkan nilai tambah bagi perkembangan pengetahuan dan berimplementasi kepada masyarakat luas. Aamiin.

***Wassalamu ‘Alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Makassar, 2 September 2013

**Penulis**

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
1. Manfaat akademis... ..	14
2. Manfaat praktis .....	14

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pengertian Intervensi .....	15
1. Konsep motivasi manusia .....	18
2. Tahapan intervensi .....	19
B. Pengertian Pemberdayaan .....	23
C. Kajian Kelompok .....	25
1. Jenis – jenis kelompok sosial .....	25
2. Bentuk partisipasi masyarakat .....	28
D. Kajian Sosial Ekonomi .....	28
E. Perubahan Sosial .....	31

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Tipe Dan Dasar Penelitian .....	38
C. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Analisis Data .....	41

## **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Kabupaten Maros .....	42
B. Letak Lokasi Penelitian .....	43
1. Aspek geografis .....	43
2. Aspek demografis .....	44

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Informan .....	55
B. Penyuluh Pertanian .....	66
1. Bentuk – bentuk penyuluhan pertanian .....	66
2. Penilaian kinerja penyuluh .....	68
C. Perubahan yang Terjadi Setelah Adanya Penyuluhan Pertanian .....	69
1. Sebelum masuknya penyuluhan pertanian .....	70
2. Setelah masuknya penyuluhan pertanian .....	70
D. Hambatan yang Dihadapi dalam Penyuluhan Pertanian .....	72
E. Masalah Penerimaan Bantuan dari Pemerintah .....	75

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
1. Bentuk – bentuk penyuluhan pertanian.....	79
2. Perubahan sosial ekonomi .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	45
Tabel II	Tingkatan penduduk berdasarkan pendidikan .....	47
Tabel III	Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	49
Tabel IV	Luas lahan pertanian di Kelurahan Raya .....	50
Tabel V	Jumlah hasil pertanian berdasarkan luas lahan pertanian dikelurahan Raya .....	51
Tabel VI	Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	52
Tabel VII	Jumlah sarana dan prasarana tempat ibadah, pemakaman umum, dan pasar	53
Tabel VIII	Jumlah sarana dan prasarana pendidikan .....	54



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Skema Kerangka Koseptual.....	50
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pedesaan diupayakan melalui peningkatan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan. Keberdayaan dan kemandirian tercermin pada terpenuhinya sarana dan prasarana sosial dan ekonomi pedesaan, serta meningkatnya kegiatan ekonomi produktif masyarakat dan berperannya lembaga sosial ekonomi masyarakat dalam penyediaan permodalan yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat.

Luasnya lahan persawahan di Indonesia ternyata tak juga mampu membuat taraf hidup petani meningkat, masih banyak petani sawah yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Tak jarang kita dapatkan petani sawah di desa-desa berada dalam garis kemiskinan, Meningkatnya berbagai kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder yang biasanya dihasilkan oleh industri-industri dan juga krisis ekonomi yang tak kunjung terselesaikan, telah membuat petani miskin semakin kewalahan dalam memperbaiki perekonomian keluarga.

Hadirnya Inovasi teknologi yang diciptakan oleh produsen industri yang tujuannya untuk memudahkan para petani, pada kenyataannya masih membuat para petani kesulitan terutama petani penggarap karena untuk

mendapatkan alat pertanian yang dibuat oleh produsen industri, petani harus membayar dengan biaya yang terkadang sulit dijangkau oleh petani miskin. Hal ini mengakibatkan kesenjangan sosial antara petani pemilik lahan dan petani penggarap, petani pemilik lahan tentunya hanya mengetahui hasil padi dari sawah yang diberi kepercayaan kepada petani penggarap. semua yang diperlukan untuk proses mulai penanaman hingga memanen sawah yang menanggung adalah petani penggarap, jadi hasil yang diterima oleh petani penggarap akan berkurang apalagi untuk membeli alat-alat pertanian itu akan sangat sulit dijangkau oleh petani penggarap.

Melihat problematika ini, maka Pemerintah membentuk kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh pertanian untuk membantu para petani dalam meningkatkan taraf hidup petani melalui pemberdayaan dengan pengembangan SDM salah satu program yang harus dilakukan adalah pendidikan, keterampilan dan pekerjaan.

Penyuluhan pertanian meliputi kegiatan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada Kelompok Tani, Maka melalui kelompok tani inilah yang diberikan kewenangan secara langsung menyampaikan program kebijakan pemerintah kepada petani. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat kerjasama mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani, dan pemahaman mereka. Menurut Sumardjo (2008), berdasarkan tinjauan teoritis Spencer dan Spencer (1993) 'kompetensi penyuluh adalah karakteristik yang melekat pada diri

penyuluh yang meningkatkan keefektifan kinerja penyuluh dalam mengemban misi penyuluhan'. Dalam organisasi penyuluhan dibutuhkan penentuan tingkat kompetensi, agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan. Penentuan kebutuhan ambang kompetensi penyuluh dapat dijadikan dasar bagi proses-proses seleksi, sukses perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan kompetensi masing-masing level kualifikasi penyuluh.

Berdasarkan kriteria yang digunakan untuk memprediksi suatu pekerjaan, spencer dan spencer (1993) membedakan kompetensi menjadi dua kategori, yaitu (1) *threshold* dan (2) *differentiattin*. *Threshold competencies* merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya. Karakteristik utama tersebut adalah pengetahuan atau keahlian dasar yang terkait dengan bidang kompetensinya. *Differentiattin competencies* adalah faktor-faktor yang dapat digunakan untuk membedakan antara individu yang berkinerja tinggi dengan berkinerja rendah.

Dilapangan, persepsi sebagian besar petani terhadap kemampuan penyuluh yang terkait dengan penguasaan penyuluh mengenai teknik budidaya komoditas pertanian dinilai memadai termasuk pengetahuan produksi tanaman dan ternak. Penyuluh dinilai mampu menjelaskan inovasi suatu teknologi dan dapat berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani. Beberapa kemampuan penyuluh yang dipandang petani perlu di tingkatkan adalah pemahaman yang baik terhadap potensi sumber daya wilayah binaan, budaya dan kebutuhan masyarakat petani. Fakta dilapangan, menunjukkan bahwa kesetaraan antara penyuluh dan petani belum terwujud

dengan baik. Ini ditandai dengan instruksi penyuluh kepada petani, seperti pembuatan kompos dari kotoran sapi dan pembuatan *trichoderma*. Hubungan yang terjalin adalah seperti antara guru dan murid. Interaksi antara penyuluh dan petani belum mencerminkan hubungan yang saling menyeimbangi. Menurut petani di lingkungan Talamangape kelurahan Raya penyuluh pertanian masih kurang peka dalam mendampingi petani karna penyuluh tersebut kurang menanggapi kondisi petani. Tugas penyuluh pertanian selain membina petani, juga menyusun program, laporan kegiatan per bulan, membuat rencana kebutuhan pupuk bersubsidi, mengikuti latihan gabungan di BPP dengan instruktur dari kabupaten dan menghadiri rapat mingguan. Bagi penyuluh masih ditambah beban tugas untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan di kabupaten. Kegiatan penyuluh jadi bertambah lagi dengan masuknya suatu program atau proyek ke desa binaan. Satu orang tenaga penyuluh membina tiga sampai empat desa.

Tjitropranoto (2003) ”menyoroti kompetensi penyuluh perlu di tingkatkan melalui pemahaman penyuluh terhadap sifat-sifat, potensi dan keadaan sumber daya alam, iklim serta lingkungan diwilayah petani binaan. Selain itu, penyuluh perlu memahami perilaku petani dan potensi pengembanganya, pemahaman terhadap kesempatan usaha pertanian yang menguntungkan petani, membantu petani dalam mengakses informasi harga dan pasar, memahami peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan usaha pertanian”. Hasil penelitian Muliady (2009) menunjukkan bahwa ”kompetensi penyuluh berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh



(pengelolaan informasi dan kepemimpinan)”. Dimensi kompetensi penyuluh mencakup kemampuan membangun relasi interpersonal, kemampuan menerapkan falsafah, prinsip, etika penyuluhan dan kemampuan di bidang keahlian.

Sejalan dengan arus globalisasi berupa liberalisasi perdagangan, perubahan preferensi konsumen terhadap produk pertanian dan upaya terhadap kelestarian lingkungan, menuntut pendekatan penyuluhan pertanian yang dinamis mengikuti perubahan. Permasalahannya adalah bahwa peran penyuluh pertanian PNS dinilai hanya sekedar sebagai penyampai (diseminator) teknologi dan informasi. Padahal penyuluh pertanian dituntut lebih kearah sebagai motivator, dinamisator (penggerak), fasilitator dan konsultan bagi petani, (Tjiptropranoto, 2003, Subejo, 2009). Lippitt *et al.* (1958) dan Rogers (2003) bahkan menambahkan penyuluh pertanian harus dapat mendeaknosis permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh klien (petani), membangun dan memelihara hubungan dengan sistem klien (petani) memantapkan adopsi, serta mencegah penghentian adopsi.

Menurut pasal 22 ayat (1) dan (2) undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang SP3K menyatakan (1) program penyuluhan pertanian disusun setiap tahun memuat rencana penyuluhan pertanian yang mencakup pengorganisasian dan pengelolaan sumberdaya untuk memfasilitasi kegiatan penyuluhan pertanian dan ayat (2) program penyuluhan pertanian sebagaimana dimaksud ayat (1) harus terukur, realitas, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaannya penyuluh pertanian dilakukan

dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan melalui mekanisme kerja serta metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi petani dan pelaku usaha pertanian.

Untuk mendukung peran-peran tersebut, penyuluh pertanian sudah harus menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi dan edukasi. Pada saat ini penyuluh berhadapan dengan sales yang merupakan pelayan teknis perusahaan sarana produksi nasional dan multi nasional serta berperan sebagai penyuluh swasta, telah memasuki wilayah pedesaan. Untuk ini penyuluh pertanian diharapkan dapat berperan lebih baik, sehingga keberadaannya mempunyai arti dan dibutuhkan oleh petani.

a) Peran sebagai pengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan petani

Sebagian besar petani menilai bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani tidak semuanya dapat di atasi penyuluh, seperti pengairan irigasi sawah yang tidak terlalu efektif karena tidak seluruhnya dapat menjangkau sawah-sawah petani di lingkungan Talamangape, penyuluh juga belum dapat mengatasi hama secara keseluruhan yang terjadi pada tanaman padi karena belum adanya pengaturan waktu dalam memberi racun misal pemberian racun pada hari pertama disawah satu, maka hama itu akan pindah disawah kedua seberangnya setelah beberapa hari pengaruh racun sudah berkurang maka hama tersebut akan kembali kesawah satu.

b) Peran penyuluh sebagai fasilitator

Dalam melaksanakan kegiatan, penyuluh seringkali tidak mengacu pada kepentingan petani, tetapi lebih mementingkan keinginan pemerintah. Padahal Slamet (2003) telah menegaskan:

Penyuluh harus mampu merespon tantangan-tantangan baru muncul dari situasi baru. Dan dalam paradigma baru penyuluhan pertanian, salah satu faktornya adalah harus berorientasi agribisnis yang memandang usahatani sebagai bisnis dengan motif mendapatkan keuntungan. Sebagai konsekuensinya, lembaga penyuluhan pertanian di tingkat pusat (Badan Pengembangan SDM) perlu melakukan kerjasama dan berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

Kerjasama tersebut perlu ditindaklanjuti sampai tingkat kabupaten yang melibatkan penyuluh dan petani (sebagai produsen komoditas pertanian). Selain itu, penyuluh juga harus mampu berperan sebagai penghubung dalam membangun kerjasama antara petani (kelompok tani) dengan pihak swasta (pengusaha swasta) yang menangani pengolahan dan pemasaran produk olahan pertanian. Dukungan kebijakan pemerintah daerah setempat sangat diperlukan terutama yang terkait dengan penyediaan prasarana jalan dan sarana transportasi.

c) Peran sebagai pentransfer teknologi dan informasi

”Penyuluh pertanian dituntut menyampaikan pesan yang bersifat inovatif yang mampu mengubah atau mendorong perubahan, sehingga terwujud perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh masyarakat” (Mardikanto, 1993). Pesan atau materi penyuluhan yang

disampaikan para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Materi penyuluhan tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumberdaya pertanian, perikanan dan kehutanan. Unsur yang perlu diperhatikan dalam mengemas materi penyuluhan adalah pengembangan sumberdaya manusia dan peningkatan modal.

Spesifikasi mutu produk pertanian yang diminati konsumen perlu diketahui petani sebagai penjamin mutu produk ditingkat produsen. Menurut Tjiptropranoto (2003) ”materi penyuluhan selama tiga dekade lebih didominasi oleh aspek alih teknologi, berorientasi pada kepentingan program/proyek untuk mencapai target suatu produksi”. Untuk itu, cakupan materi penyuluhan perlu diperluas, tidak lagi terbatas pada teknologi produksi. Namun juga memperhatikan teknologi panen, pengolahan, pengemasan, transportasi, informasi harga, dan informasi pasar, sehingga usahatani yang dikelola petani menguntungkan dan berkelanjutan. Materi penyuluhan yang dibutuhkan petani harus didasarkan pada kesempatan, kemauan dan kemampuan petani untuk menerapkan, bukan karena perhitungan ilmiah yang dinilai menguntungkan.

Cara-cara penyuluhan pertanian yaitu :

- a. Metode sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau tranfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.
- b. Metode demonstrasi terbagi atas tiga cara adapun sebagai berikut :
- Demonstrasi cara : memperlihatkan secara singkat kepada kelompok tani bagaimana melakukan suatu cara kerja baru/ lama yang telah disempurnakan (misal pembibitan pengolahan tanah, pemupukan, dsb)
  - Demonstrasi hasil : menunjukkan kepada orang-orang hasil suatu cara kerja baru/ lama yang disempurnakan (misal produksi padi dari sistem jajar legowo, penggunaan vatitas padi baru, atau pengolahan hasil pertanian dengan menggunakan alat/ alsintan)
  - Gabungan demonstrasi cara dan hasil : dalam kegiatan praktek dilapangan memang cara ini yang sering dilakukan dalam kegiatan penyuluhan.

Metode tersebut disesuaikan atau diadaptasikan dengan topik belajar/ berlatih dan ditunjukkan agar peserta didik atau peserta pelatihan dapat melakukan suatu kegiatan setelah didemonstrasikan oleh pelatih/ penyuluh pertanian. Selain memerlukan biaya yang cukup juga ada hal lain yang harus diperhatikan yaitu (1) lokasi demonstrasi harus sesuai dengan kondisi nyata secara teknis menunjang misal : praktek tanam disawah, (2) pemberi pelatihan (demonstrator) harus dipilih seorang yang memilki keterampilan teknis yang memadai serta seorang yang bergiat pada bidangnya (profesional), praktisi

yang berhasil, (3) demonstrasi harus berhasil jangan gagal akan berakibat pada tingkat kepercayaan pada penyuluh pertanian.

Subejo (2009) juga melakukan kritik serupa, "agar materi penyuluhan pertanian bergeser tidak hanya sekedar peningkatan produksi namun menyesuaikan dengan isu global yang lain". Seperti upaya menyiapkan petani dalam mengatasi persoalan perubahan iklim global. Petani perlu dikenalkan dengan sarana produksi yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap goncangan iklim. Selain itu, materi penyuluhan kedepan perlu berorientasi pada teknik bertani yang ramah lingkungan, hemat air serta tahan terhadap cekaman suhu tinggi. "Materi penyuluhan lain yang juga perlu diperhatikan adalah pengaruh fenomena anomali iklim El Nino dan La Nina terhadap produksi pangan" (Irawan, 2006). Kebijakan yang komprehensif diperlukan sebagai upaya menekan dampak negatif El Nino dan La Nina terhadap produksi pangan, yang mencakup: (1) pengembangan sistem deteksi dini anomali iklim; (2) pengembangan sistem diseminasi informasi yang efisien tentang anomali iklim; dan (3) mengembangkan, mendiseminasikan dan memfasilitasi petani untuk menerapkan teknik budidaya tanaman yang diadaptif terhadap situasi kekeringan, serta mengembangkan teknik pemanenan hujan. Ketiga kebijakan tersebut perlu diacu sebagai materi penyuluhan dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan petani yang dituju dan kondisi wilayah.

Pada kenyataannya penyuluhan pertanian yang diberikan kepada petani berdampak positif dan negatif, dampak positifnya yaitu petani lebih

mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha taninya serta mendapat bantuan untuk proses pertanian, sedangkan dampak negatifnya yaitu kurang pekanya penyuluh pertanian dalam menanggapi permasalahan petani, tidak mempertimbangkan potensi ekonomi, iklim, dan keinginan petani mengakibatkan banyak saran-saran dalam penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan program bantuan pemerintah karena tidak bersifat berkesinambungan, serta kualitas dan kuantitas bantuan tersebut masih kurang.

Dampak-dampak diatas sebelumnya telah diuraikan oleh Feder et al. (1999) seperti yang dikutip Mardikanto (2008) mengidentifikasi kendala yang dihadapi penyuluh dalam menjalankan tugasnya yaitu: (1) skala dan kompleksitas dari tugas-tugas penyuluh, (2) ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah, (3) ketidakmampuan aparat pemerintah untuk menelusuri hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh kegiatan penyuluhan, kaitannya dengan masalah-masalah yang dihadapi, dukungan politik, alokasi anggaran dan akuntabilitas kegiatan penyuluhan, (4) komitmen dan dukungan politis dan berubah-ubah, terutama yang diakibatkan oleh seringnya terjadi pergantian (pemegang) kekuasaan ditingkat pusat; (5) akuntabilitas, yang menyangkut kinerja penyuluhan, dan kinerja staf yang berhubungan dengan petani (terutama penyuluhan pertanian, peneliti); (6) kelayakan sebagai lembaga layanan inovasi dan informasi yang harus mampu menjangkau semua kelompok sasaran, aparat pemerintah dilapisan terbawah, dan pemangku kepentingan lain yang memerlukan; (7) keberlanjutan

operasionalisasi fiskal dan sumberdaya lain, baik karena ketidakpastian anggaran maupun rendahnya pengembalian dana yang telah digunakan untuk kegiatan penyuluhan; serta (8) masih lemahnya interaksi antara penyuluhan dengan penelitian.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penyuluh pertanian disamping itu pula, masih kurangnya yang meneliti tentang penyuluhan pertanian, bagaimana bentuk intervensi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan Sosial Ekonomi kelompok tani, di Kelurahan Raya, bagaimana bentuk kewenangan dan kompetensi penyuluh pada masyarakat tani saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan intervensi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kelurahan Raya, mengetahui berbagai tugas-tugas penyuluh pertanian di lapangan dalam membawahi kelompok tani di Kelurahan Raya.

Hal di atas yang melatar belakangi penulis mengangkat judul penelitian: ***“Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Linkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros)”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis menguraikan rumusan masalah dibawah ini:



1. Bagaimanakah bentuk intervensi penyuluh pertanian terhadap kelompok tani dalam upaya memberdayakan kehidupan Sosial Ekonomi para petani di Linkungan Talamangape, Kel. Raya, Kab. Maros dalam mengatasi kemiskinan ?
2. Bagaimanakah perubahan kehidupan Sosial Ekonomi yang terjadi setelah dibentuknya kelompok tani Cisadane terhadap petani sawah di Linkungan Talamangape Kel. Raya Kab. Maros?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk intervensi penyuluh pertanian kepada kelompok tani Cisadane dalam upaya memberdayakan kehidupan Sosial Ekonomi petani sawah di Linkungan Talamangape, Kel. Raya, Kab. Maros dalam mengatasi kemiskinan.
2. Untuk mengetahui perubahan kehidupan Sosial Ekonomi setelah adanya penyuluhan pertanian kelompok tani Cisadane yang terjadi pada petani sawah di Linkungan Talamangape, Kel. Raya, Kab. Maros.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Sosiologi dan Kesejahteraan Sosial.
- b. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan mengenai intervensi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan sosial ekonomi kelompok tani pada suatu daerah tertentu, dan dapat menjadi perbandingan dengan daerah lain.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian tentang intervensi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani yang dilakukan di Lingkungan Talamangape, Kel. Raya, Kab. Maros, maka hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih kepada petani miskin agar mampu mengatasi problematika kemiskinan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini pula agar dapat memberi sumbangsih kepada Lingkungan Talamangape, Kel. Raya, Kab. Maros supaya pemerintah lebih memperhatikan petani sawah yang ada di desa tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Intervensi**

Intervensi merupakan upaya untuk membantu manusia yang mengalami gangguan internal dan eksternal yang menyebabkan orang tidak dapat menjalankan peranan sosialnya dengan baik. Sedangkan, Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai statusnya didalam masyarakat. Yang mana status tersebut diakui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada. Adapun fungsi sosial terbagi menjadi tiga bagian :

- a. Fungsi sosial Adaktif yakni individu tersebut mampu menjalankan perannya dimasyarakat dikarenakan individu tersebut mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik dimasyarakat. Hal ini berkaitan dengan fungsi kemandirian (*independent functioning*) yaitu mencapai keberhasilan mencapai tugas sesuai dengan usia dan harapan masyarakat sekitar : memenuhi kebutuhan diri dari makan, berpakaian, prestasi diri, dll), tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) yaitu mampu memantau perilaku pribadinya dan dapat menerima semua resiko/ tanggung jawab atas pengambilan suatu keputusan : pembuatan keputusan, tanggung jawab sosial (*Social responsibility*) yaitu menerima tanggung jawab sebagai

anggota/ masyarakat dan melaksanakan tingkah laku yang sesuai dengan harapan kelompok/ masyarakat : penyesuaian sosial terhadap lingkungan (Leland, 1987).

- b. Fungsi sosial At Risk yakni individu tersebut mengalami tekanan sosial dalam masyarakat sehingga ia melakukan penyimpangan sosial seperti kecenderungan menyalahgunakan obat terlarang, melakukan tindak kriminal.
- c. Fungsi sosial Maladaptif yakni individu tersebut tidak mampu menjalankan perannya di masyarakat dikarenakan individu tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, Contoh : homoseksual.

Dalam melakukan intervensi sosial seorang agen perubahan harus memiliki tiga buah bekal yaitu :

- Knowledge (pengetahuan) seorang praktisi agen perubahan dituntut untuk mampu memiliki pemahaman yang baik terkait konsep-konsep di bidang kesejahteraan sosial.
- Skill (keterampilan) yang mana seorang praktisi agen perubahan harus mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki ke dalam praktek-praktek di masyarakat.
- Value (nilai) nilai-nilai yang diusung oleh praktisi kesejahteraan sosial sendiri adalah nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial yang mengarah pada kebaikan (pendapat ini ada dipenjelasan mbak Chandra dalam mata kuliah Filsafat dan Etika Kesejahteraan sosial). Seperti : nilai pelayanan, keadilan

sosial, harkat dan martabat seseorang, mementingkan hubungan kemanusiaan, integritas, dan kompetensi.

Manusia adalah objek dari intervensi yang kita lakukan. Jika diatas telah dipaparkan terkait apa metode intervensi sosial, tujuan apa yang hendak kita capai dalam melakukan intervensi, dan bekal apa saja yang kita miliki jika ingin melakukan intervensi. Maka pada point kali ini kita akan membahas mengenai manusia, sebab manusia adalah objek dalam intervensi sosial yang kita lakukan.

Sebagai seorang praktisi agen perubahan kesejahteraan sosial kita harus mampu memahami bahwa manusia adalah makhluk yang unik maksudnya antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling berbeda. Perbedaan ini dihasilkan karena perbedaan budaya dan sosialisasi yang dialami.

Hal kedua yang harus kita pahami adalah manusia merupakan makhluk bio,psiko,sosial. Menurut *Dr. Richard C Cabot*, bahwa penyakit-penyakit yang diderita manusia ternyata tidak hanya disebabkan oleh aspek-aspek organik saja tetapi juga disebabkan oleh aspek social-psikologik, social-ekonomik, spiritual dan sebagainya. Ia merupakan gabungan ketiga unsur tersebut. Apabila salah satu unsur tersebut rusak, maka akan berpengaruh pada unsur lainnya juga. kita dapat mengambil dari suatu kita kisah seorang ibu, ketika kondisi biologis ibu ini sakit, maka hal tersebut bisa berpengaruh pada psikologis dan sosial. Sangat sensitif, mudah marah, sehingga jika anaknya berbuat salah sedikit saja akan dimarahi. Dengan

memahami bahwa manusia sebagai makhluk bio,psiko,sosial hal ini menuntut agar praktisi kesejahteraan sosial mampu untuk melihat segala hal permasalahan pada sudut pandang yang luas dan mendalam.

Hal ketiga yang perlu dipahami adalah, bahwa manusia memiliki multiple status. Maka seorang individu harus mampu beradaptasi lebih dari satu status. Jika individu tersebut menjalankan peran lebih dari satu status itu dengan baik maka individu/manusia tersebut akan mampu merasakan kesejahteraan sosial.

### **1. Konsep Motivasi Manusia**

Penjelasan mengenai konsep motivasi manusia menurut Abraham Maslow mengacu pada lima kebutuhan pokok yang disusun secara hierarkis. Tata lima tingkatan motivasi secara hierarkis ini adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan yang bersifat fisiologis (lahiriyah). Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal pokok, sandang, pangan, dan papan.
- b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (safety needs) kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman, dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai karyawan.
- c. Kebutuhan sosial (social needs) kebutuhan akan kasih sayang dan bersahabat (kerjasama) dalam kelompok kerja atau antar kelompok.
- d. Kebutuhan akan prestasi (Estem Needs) kebutuhan akan kedudukan dan promosi dibidang kepegawaian. Kebutuhan akan simbol-simbol dalam statusnya seseorang serta prestise yang ditampilkannya.

- e. Kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (self actualization). Setiap orang ingin mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik. Hal ini merupakan kebutuhan untuk mewujudkan segala kemampuan dan sering kali Nampak pada hal-hal yang sesuai untuk mencapai citra dan cita diri seseorang.

Teori maslow sering digunakan untuk meramalkan perilaku orang dalam kelompok atau organisasi, dan bagaimana memanifulasi atau membentuk perilaku tersebut dengan cara memenuhi kebutuhannya, meskipun Maslow sendiri sendiri tidak pernah bermaksud untuk meramalkan perilaku ia bertolak dari dua asumsi dasar yaitu :

- ✓ Manusia selalu mempunyai kebutuhan untuk berkembang dan maju
- ✓ Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan lebih pokok terlebih dahulu sebelum berusaha memenuhi kebutuhan lainnya, artinya kebutuhan yang lebih mendasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan tambahan yang lebih tinggi mulai mengendalikan perilaku seseorang.

## **2. Tahapan Intervensi**

Maka berangkat dari kebutuhan inilah maka kita dapat memotivasi petani dengan cara-cara mempersiapkan tahapan intervensi sosial dalam program pemberdayaan masyarakat pada satu sisi, sebenarnya mempunyai kemiripan dengan tahap pengembangan masyarakat sebagai suatu siklus perubahan yang berusaha mencapai ketaraf yang lebih baik. Tetapi, bukan merupakan tahapan yang mengenai anak tangga, dimana seseorang harus berjalan sesuai tahap demi tahap melainkan merupakan tahapan yang berbentuk siklus dan spiral dimana agen perubah dimungkinkan kembali

ketahap sebelumnya atau pengkajian apabila mendapat masukan baru yang dapat digunakan untuk menyempurnakan program pemberdayaan tersebut. Adapun tahapan intervensi sosial yaitu:

- Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dipersiapkan yaitu (a) penyiapan petugas lapangan dalam hal ini tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*, petugas lapangan ini harus bisa menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubah mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, apalagi dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, mengingat latar belakang anggota tim biasanya mempunyai latar belakang yang berbeda misal ada lulusan sarjana agama, sarjana ilmu kesejahteraan, dll. sehingga perlu dilakukan pelatihan awal untuk menyamakan persepsi mengenai program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di daerah tersebut. (b) tahap penyiapan lapangan pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal, secara formal maksudnya tim agen perubah harus bisa mendapat perijinan dari pihak-pihak pemerintah daerah. Sedangkan, secara informal tim agen harus bisa menjalin kontak dengan tokoh-tokoh agama sekaligus mendekati para warga terlebih dahulu dengan melakukan pertemuan-pertemuan dari sinilah menjadi kunci apakah akan ada warga yang berminat untuk menjadi kader atau tidak.

- Tahap pengkajian (Assessment)



Tahap ini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas sebagai agen perubah mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki oleh klien. Dalam analisis kebutuhan masyarakat dalam proses pengkajian digunakan tahap pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Terkadang masyarakat mempunyai pandangan yang berbeda dengan petugas yang akan menawarkan program pemberdayaan, disini petugas tidak dapat memaksakan pandangan mereka kemasyarakat melainkan, harus diadakan upaya menjembatani perbedaan pandangan tersebut, misalnya dengan melakukan penyadaran masyarakat ataupun memberikan informasi pada masyarakat agar mereka dapat berdiskusi dan mempertimbangkan keadaan lingkungan mereka secara lebih rasional.

- Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (designing)

Petugas sebagai agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untukberpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi masalah yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan. Dalam proses ini petugas sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program serta kegiatan apa saja yang tepat dilakukan pada saat itu.

- Tahap pemformulasian rencana aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis,

terutama bila ada kaitannya dengan proposal untuk pihak penyanggah dana. Tetapi jika kelompok ini sebelumnya beberapa kali pernah mengajukan permohonan maka, kelompok ini hanya perlu mengkonsultasikan secara singkat apa saja persyaratan yang harus dipenuhi dalam proposal tersebut. Dalam tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek apa yang akan mereka capai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Kemudian mereka dapat mengarahkan tindakan itu sesuai dengan apa yang sudah diformulasikan.

- Tahap pelaksanaan program atau kegiatan (implementasi)

Tahap ini harus diperhatikan dengan baik, karena jika kurangnya kerjasama antara petugas dan warga masyarakat atau pertentangan kelompok dalam melaksanakan program dilapangan akan dapat melenceng dari rencana sebelumnya, dalam program pemberdayaan ini diharapkan kader masyarakat juga dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Teknologi yang digunakan pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Meskipun sederhana tetapi tetap berfungsi dengan baik. Contoh timbangan bayi yang manual.

- Tahap evaluasi

Tahap ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan, program ini memang harus melibatkan masyarakat agar terbentuk komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Tentunya diharapkan program pemberdayaan ini berjalan dengan baik meskipun tidak berjalan dengan

semestinya, maka sangat dibutuhkan umpan balik berguna bagi perbaikan suatu program atau kegiatan. Sehingga jika diperlukan maka dilakukan assessment.

- Tahap terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam program pemberdayaan masyarakat, dilakukan tidak jarang bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi lebih karena jangka waktu yang diberikan sudah melebihi yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan sudah tidak ada penyandang dana yang mau atau dapat meneruskan. Meskipun demikian, petugas tetap harus keluar secara perlahan dari komunitas dan bukan secara mendadak.

## **B. Pengertian Pemberdayaan**

Kartasasmita (1995b:18) menegaskan bahwa “memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan”.

Pemberdayaan masyarakat, secara luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat.

Prinsip dasar pemberdayaan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya atau mandiri :

- ✓ Penyadaran
- ✓ Pelatihan
- ✓ Pengorganisasian
- ✓ Pengembangan kekuatan
- ✓ Membangun dinamika

Bagi pelaku perubahan, hal yang dilakukan terhadap kelompok sasaran, baik dilevel mikro (individu, keluarga, dan kelompok kecil), level mezzo (organsisasi dan komunitas), level makro (kota, regional, dan nasional), maupun level global (internasional). Seringkali diidentikkan sebagai upaya memberdayakan (mengembangkan kelompok sasaran dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya) guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Prinsip ini pada intinya mendorong dan membimbing klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi. Sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya. Untuk (mengembangkan usaha tani pemerintah menunjuk langsung penyuluh pertanian untuk mendampingi kelompok tani, untuk melakukan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat bervariasi berdasarkan tujuan pembangunan. Sehingga bentuk pemberdayaan disetiap bidang berbeda misal pemberdayaan dibidang ekonomi menggunakan sumber daya yang ada untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan pemberdayaan lingkungan harus memperhatikan kelangsungan sumber daya yang ada agar dapat tersedia secara terus menerus. Dari kedua bidang yang disebutkan diatas dapat disimpulkan keduanya memiliki peran pemberdayaan yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi harus memperhatikan pemberdayaan lingkungan karena jika terjadi eksploitasi yang habis-habisan terhadap sumber daya yang dapat mengancam kelangsungan generasi-generasi yang akan datang.

### **C. Kajian Kelompok**

Kelompok terdiri atas beberapa anggota saling tukar-menukar pengalaman, yang disebut *social experiences* didalam kelompok sosial, mempunyai pengaruh besar didalam pembentukan kepribadian orang-orang bersangkutan. Penelitian terhadap *social experiences* tersebut sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh kelompok terhadap individu dan masyarakat.

#### **1. Jenis – Jenis Kelompok Sosial**

Kelompok tadi dapat menambahkan alat-alat perlengkapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsinya yang baru didalam rangka perubahan-perubahan yang dialaminya, atau bahkan sebaliknya dapat mempersempit ruang lingkupnya. Suatu aspek yang menarik dari kelompok sosial tersebut adalah bagaimana caranya mengendalikan anggota-anggotanya. Ada empat kelompok sosial yang dapat dibagi berdasarkan struktur masing-masing kelompok tersebut.

- a. Kelompok formal-sekunder adalah kelompok sosial yang umumnya bersifat sekunder, bersifat formal, memiliki aturan dan struktur yang tegas, serta dibentuk berdasarkan tujuan-tujuan yang jelas pula.
- b. Kelompok formal-primer adalah kelompok sosial yang umumnya bersifat formal namun keberadaannya bersifat primer. Kelompok ini tidak memiliki aturan yang jelas, walaupun tidak dijalankan secara tegas. Begitu juga kelompok sosial ini memiliki struktur yang tegas walaupun fungsi-fungsi struktur itu diimplementasikan secara guyub. Terbentuknya kelompok ini didasarkan oleh tujuan-tujuan yang jelas ataupun juga tujuan yang abstrak. Contoh dari kelompok formal-primer adalah keluarga inti, kelompok kekerabatan, dan kelompok-kelompok primordial.
- c. Kelompok informal-sekunder adalah kelompok sosial yang umumnya informal namun, keberadaannya bersifat sekunder kelompok ini bersifat tidak mengikat, tidak memiliki aturan dan struktur yang tegas serta dibentuk secara sesaat dan tidak mengikat bahkan bisa terbentuk walaupun memiliki tujuan-tujuan kurang jelas. Contoh kelompok ini adalah kelompok persahabatan, kelompok anak muda (geng), pacaran, dan semacamnya.
- d. Kelompok informal-primer adalah kelompok sosial yang terjadi akibat meleburnya sifat-sifat kelompok sosial formal-primer atau disebabkan karena pembentukan sifat-sifat kelompok formal-primer yang tidak dapat ditampung oleh kelompok formal-primer. Kelompok ini juga merupakan bentuk lain dari kelompok informal-sekunder terutama yang menonjol

dihubungan-hubungan mereka yang sangat pribadi dan mendalam. Contoh dari kelompok ini misal, seorang Polisi dari suatu Kapolri ditugaskan untuk menangani banjir maka, Polisi ini bergabung dengan masyarakat, tim SAR, dll. membentuk suatu kelompok untuk menyelamatkan korban banjir.

Dalam sosiologi sangat berkepentingan dengan studi tentang kelompok (*groups*), sebab melalui kajian tentang kelompok tersebut dapat mempelajari berbagai hubungan yang bersifat kebiasaan (*habitual*), melembaga atau yang bertahan lama, yang biasanya terjalin antarkelompok. Dan, kelompok itu sendiri dipandang sebagai elemen penting dalam struktur sosial (Holy, 2000; 421).

Menurut Max Weber kelompok merupakan cara menggambarkan berbagai legitimasi hubungan asosiasi, kerja sama, dan kontrol yang erat dalam orientasi tradisional. yaitu cara-cara kelompok sosial tersebut dalam mengatur tindakan-tindakan anggota-anggotanya, agar tercapai tata tertib didalam kelompok. Yang agaknya penting adalah bahwa kelompok tersebut merupakan tempat kekuatan-kekuatan sosial yang berhubungan, berkembang, mengalami disorganisasi, memegang peranan dan selanjutnya.

Dari kelompok tani yang dibentuk dan diberikan intervensi langsung dari penyuluh pertanian agar dapat menyampaikan kebijakan kepada petani sasaran, melalui kelompok ini pula program-program kebijakan pemerintah itu disalurkan kepada petani yang berhak mendapatkan bantuan. Maka kelompok ini harus memperhatikan tindakan-tindakan apa yang harus

dilakukan untuk mengembangkan anggota dan petani sasaran yang harus sesuai dengan aturan, menjalankan tugas sesuai perannya agar tercapai pemberdayaan yang maksimal.

## **2. Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Siagian mengungkapkan yaitu 'Partisipasi dari masyarakat harus mutlak diperlukan. Oleh karena itu mereka-mereka itulah yang pada akhirnya melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan, rakyat banyak memegang peranan sekaligus sebagai objek dan subjek pembangunan'.(Khairuddin : 125) Dari pengertian yang dikemukakan oleh Siagian, di mana masyarakat itu adalah objek dari pembangunan dan sekaligus menjadi subjek pembangunan. Maka pembangunan itu memerlukan partisipasi dari masyarakat. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka tujuan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat atau daerah tidak akan tercapai atau bahkan bisa mengalami kegagalan. Oleh karena itu, masyarakat sangatlah penting dalam proses pembangunan.

## **D. Kajian Sosial Ekonomi**

Kebanyakan negara sedang berkembang mengabaikan sektor pertanian untuk mendapat sumber daya dalam upaya meningkatkan usaha industrialisasi dan urbanisasi. Kebijakan ini sangat mengutamakan urban bias (kecenderungan mengutamakan kota) yang sudah mendarah daging dalam kehidupan ekonomi di kebanyakan negara sedang berkembang. Kebijakan yang berdasarkan Urban bias ini akan memperlebar jurang pendapatan antara



kota dan desa. Banyak ahli di negara sedang berkembang dan di negara maju sekarang beranggapan bahwa syarat penting lainnya yang belum terpenuhi adalah suatu daerah pedesaan yang lebih produktif.

Prinsip-prinsip Strategi Pembangunan Masyarakat Desa yang Mendasar Meskipun penekanan aspek-aspek tertentu mungkin berbeda dan masih disusunnya berbagai perincian yang lebih mendetil, sudah dicapai kesepakatan dalam banyak hal pada tahun-tahun terakhir ini mengenai prinsip-prinsip umum suatu strategi pembangunan masyarakat desa. • Pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan merupakan tujuan umum. Peningkatan pendapatan kaum miskin di desa sama pentingnya dengan pertumbuhan ekonomi secara umum. • Sektor pertanian harus mendapat prioritas paling tinggi. Sumber-sumber daya dan tenaga kerja trampil harus disalurkan ke dalam suatu usaha yang terus menerus untuk meningkatkan produksi pangan. • Para petani kecil dapat menjadi kunci keberhasilan produksi pertanian jika mereka dapat memperoleh dengan biaya murah • Land reform sering masih dibutuhkan untuk mendorong para petani agar meningkatkan penghasilan mereka. Land reform juga dapat menciptakan distribusi pendapatan dan kekayaan lebih merata di desa. • Prasarana pedesaan khususnya jalan raya, gudang penyimpanan bahan pangan, harus dibangun agar petani dapat dengan menjual hasil-hasil mereka, sehingga dapat didistribusikan dengan kerugian yang minimum. • Menghubungkan para petani dengan pasar adalah sangat penting. Lembaga-lembaga pemasaran, koperasi, dan keuangan yang melayani para petani harus didirikan pada lokasi

yang tepat di pasar desa dan di kota-kota kecil. Sekolah menengah dan sekolah teknik juga harus dibangun di sana. • Industri kecil padat karya harus dikembangkan pada pusat ini untuk meningkatkan kesempatan kerja di samping menghasilkan barang-barang dan fasilitas pelayanan yang bermanfaat bagi petani. • Dibutuhkan lebih banyak penelitian dan pengembangan mengenai teknologi yang menggunakan lebih banyak tenaga kerja secara efisien dan lebih sedikit modal di pertanian maupun industri kecil. • Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan harus terbuka bagi rakyat dari semua lapisan dalam bidang-bidang yang secara langsung mempengaruhi kehidupan mereka, baik pada tingkat nasional maupun tingkat lokal.

Dalam pemberdayaan sosial ekonomi para petani, diharapkan partisipasi semua pihak baik Pemerintah dan petani itu sendiri. Untuk menjalankan kegiatan program kerja yang ditentukan Pemerintah disalurkan kepada para petani melalui intervensi penyuluh pertanian. Penyuluh ini memberikan pendampingan kepada para petani yang menjadi anggota dalam suatu kelompok tani agar memudahkan pengawasan penyuluh pertanian, kemudian melalui kelompok tani inilah yang diberi wewenang untuk menyampaikan program kerja kepada para petani didesa-desa yang telah ditentukan.

## **E. Perubahan Sosial**

Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Farley, 1990: 626).

Perubahan sosial menunjuk pada perubahan fenomena sosial, baik individu maupun kelompok, pada struktur maupun proses sosial, pada hakikatnya dapat dipelajari, baik itu tentang sebab-sebab terjadinya, bagaimana proses perubahan itu terjadi, maupun pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh perubahan sosial tersebut. Perubahan sistem masyarakat menjadi masyarakat terbuka serta berubahnya tatanan dunia baru menuju era globalisasi, menyebabkan berubahnya paradigma pembangunan pada negara-negara berkembang. Terjadi pergeseran fungsi birokrasi (*reinventing the government*), “dimana pemerintah yang tadinya menjadi pelaku utama pembangunan (provider), berubah fungsinya menjadi fasilitator pembangunan (enabler) atau yang disebut dengan pemerintahan katalis”, (Osborne dan Gaebler, 1996: 24).

Perubahan berencana, menurut Lippit dkk (1958), merupakan perubahan yang diperoleh dari suatu keputusan dengan maksud mempengaruhi perbaikan dalam sistem kepribadian atau sosial, dan yang dicapai dengan bantuan bimbingan profesional. Lippit dkk (1958) menyarankan ditempuh lima tahapan untuk mencapai perubahan berencana:

- pengembangan sebuah kebutuhan untuk berubah
- menjalin sebuah relasi perubahan
- bekerja menuju ke perubahan
- generalisasi dan stabilitasi perubahan mencapai relasi terminal.

Perubahan ini merupakan peluang dalam menumbuhkan inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Melalui pendekatan ini

pengelolaan sumber daya produktif tidak dirancang dan dikelola secara terpusat, melainkan oleh warga setempat sesuai dengan masalah, kebutuhan, dan kondisi daerahnya. Prinsip dasarnya adalah kontrol atas suatu tindakan harus dipegang oleh mereka yang akan menanggung akibat tindakan tersebut.

Perubahan sosial dalam pemberdayaan komunitas pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan evolusioner yang disengaja (intended change) dan terarah (directional change). Unsur-unsur yang terkandung dalam suatu perubahan sosial dirumuskan oleh Kotler (1978: 29-33) sebagai “5 C”, yaitu : (1) Cause (sebab), yaitu upaya atau tujuan sosial yang dipercaya oleh pelaku perubahan dapat memberikan jawaban pada problem sosial. (2) Change agency (agen perubahan), yaitu organisasi yang misi utamanya memajukan upaya perubahan sosial. (3) Change target (sasaran perubahan), yaitu individu atau kelompok sosial yang ditunjuk sebagai sasaran upaya perubahan. (4) Channel (saluran), yaitu media untuk menyampaikan pengaruh dan respon dari setiap pelaku perubahan ke sasaran perubahan. (5) Change strategy (strategi perubahan), yaitu teknik utama mempengaruhi yang diterapkan oleh pelaku perubahan untuk menimbulkan dampak pada sasaran perubahan.

### **Kerangka Konseptual**

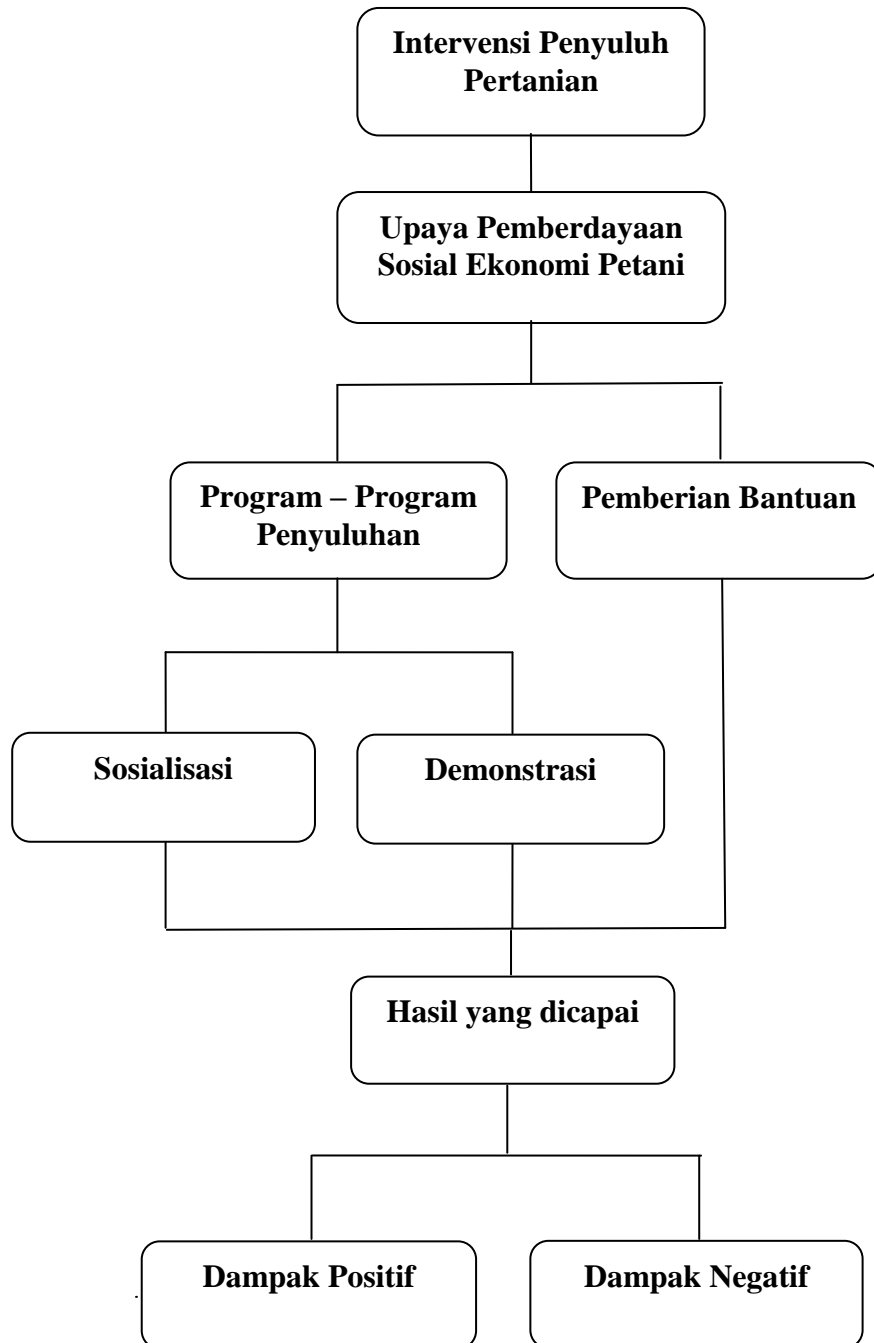
Kemiskinan ditandai ketidakmampuan masyarakat memenuhi kebutuhan utamanya, seperti sandang, pangan, kesehatan, dan pendidikan.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari kemiskinan adalah sesuatu yang nyata adanya bagi mereka yang tergolong miskin karena mereka sendirilah yang merasakan dan menjalani kehidupan dalam kemiskinan tersebut. Munculnya kemiskinan ditandai oleh berbagai faktor keterbatasan yang mengakibatkan rendahnya kualitas kehidupan, seperti rendahnya penghasilan, terbatasnya kepemilikan rumah tinggal yang layak huni, pendidikan dan keterampilan yang rendah.

Program pemberdayaan masyarakat miskin dirumuskan dan dilaksanakan dengan Bottom up, dimana pada pelaksanaan kegiatan dilapangan berdasarkan inisiatif masyarakat, mulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan, berhasil atau tidaknya pelaksanaan program ini ditentukan oleh partisipasi masyarakat itu sendiri.

Dari faktor inilah maka Pemerintah berinisiatif membentuk Kelompok Tani yang diberi pengawasan atau intervensi langsung oleh penyuluh pertanian dalam memberdayakan Sosial Ekonomi petani, diharapkan agar usaha dan pendapatan Petani semakin meningkat. Dari intervensi penyuluh pertanian ini terdapat program-program penyuluhan yang diberikan kepada para anggota kelompok tani, untuk meningkatkan hasil produksi padi mulai dari pemilihan bibit unggul, jarak tanam, pemilihan pupuk, penyemprotan pestisida, dll. dari penyuluhan pertanian ini, diharapkan partisipasi masyarakat untuk bekerjasama dengan ikut serta dalam kegiatan program kerja dan mendukung jalannya program kerja ini. maka hasil yang dicapai nantinya bisa maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

### **SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL**



Gambar 1. Skema

Dalam variabel penelitian diperlukan Defenisi operasional untuk mendukung variabel seperti berikut :

1. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.
2. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya untuk lebih berdaya guna dan berhasil guna.. (Kartasasmita, 1996)
3. Intervensi adalah upaya [perubahan terencana](#) terhadap individu, kelompok, maupun komunitas.
4. Penyuluh pertanian adalah orang-orang yang ditunjuk langsung oleh Pemerintah untuk mendampingi kelompok tani yang bertugas mengarahkan, mengawasi, mengontrol, memberi pengetahuan dan keterampilan dalam proses pengembangan usaha pertanian.
5. Penyuluhan pertanian adalah suatu pandangan hidup atau landasan pemikiran yang bersumber pada kebijakan moral tentang segala sesuatu yang akan dan harus diterapkan dalam perilaku atau praktek kehidupan sehari-hari.
6. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. (Departemen Pertanian 2007)

7. Petani sawah adalah orang yang membajak sawah atau orang yang mengelolah sawah, baik itu sawah miliknya ataupun sawah milik orang lain, biasanya kalau petani sawah atau penggarap sawah bukan miliknya, mereka biasanya memiliki penghasilan yang rendah.
8. Kemiskinan sebuah desakan ekonomi yang garis kemiskinannya didasarkan pada konsumsi yang terdiri dari 2 elemen yaitu pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya serta jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
9. Salah satu faktor kemiskinan petani adalah kurangnya lapangan kerja yang bisa mereka lakukan sehingga penghasilan mereka hanya berasal dari hasil penggarapan sawah yang mereka kelola. Ada berbagai macam faktor terjadinya kemiskinan ini dan inilah yang akan nantinya penulis teliti.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Linkungan Talamangape, Kel. Raya, Kab. Maros, penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2013 sampai 21 April 2013, melalui pertimbangan bahwa setelah dibentuknya kelompok tani cisadane di lingkungan talamangape perubahan yang dirasakan para petani khususnya anggota yang dinaungi kelompok tani tersebut, serta upaya-upaya untuk mengoptimalkan peran Penyuluh Pertanian dalam mendampingi Kelompok Tani Cisadane.

#### **B. Tipe dan Dasar Penelitian**

##### **a) Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian akan mendapatkan data deskriptif, yakni sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada.

##### **b) Dasar Penelitian**

Dasar penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu dilakukan secara insentif dalam mendetail dan komperhensif , terhadap objek penelitian guna menjawab permasalahan yang diteliti.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

- a) Informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 orang yang terdiri dari 3 orang pegawai pemerintah dan 5 orang dari petani di Linkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros.

- b) Penentuan informan.

Penentuan informan di tetapkan secara sengaja (purposive sampling) berdasarkan atas kriteria yang telah ditentukan.

- Pegawai pemerintah yang terkait dengan proses penyuluhan pertanian yaitu Kepala Bidang Kelembagaan dan Pembinaan Petani, Kepala Kelurahan Raya, dan penyuluh pertanian.
- Para anggota kelompok cisadane dan petani dilinkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros.

- c) Sumber Data dan Jenis Data

Dalam data ini akan berpatokan pada dua macam sumber data yang diperoleh Yaitu :

- Data primer adalah langsung dari informan atau objek yang diteliti yang ada hubungannya dengan apa yang diteliti.
- Data sekunder adalah data pelengkap yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi terkait, sumber ini dapat berupa buku, disertasi, ataupun tesis, majalah-majalah ilmiah, dan data-data statistik yang diterbitkan Pemerintah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting serta data yang digunakan harus valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data primer, dimana data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dari tempat penelitian, dan untuk melengkapi data yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang erat kaitannya dengan permasalahannya yang akan diteliti.

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a) Observasi/ Pengamatan

Observasi/ pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

b) Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Wawancara adalah pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam atau antara peneliti dan informan yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan lebih lengkap dan jelas. Pengumpulan data yang dibimbing oleh pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan. Teknik ini disertai pencatatan konsep, gagasan, pengetahuan informan yang dilakukan lewat tatap muka.

c) Dokumentasi

Merupakan salah satu cara memperoleh data dengan sejumlah dokumentasi yang berasal dari dinas dan instansi terkait, selain itu menghimpun dan merekam data yang bersifat *dokumentatif*.

#### **E. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang didapat dilapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, dan table frekuensi. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

- a) Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
- b) Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
- c) Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Kabupaten Maros**

Sejarah asal mula nama maros ada beberapa pendapat yang berbeda penamaan Marusu', sehingga sulit ditarik kesimpulan tentang versi atau pendapat mana yang tepat. Marusu' dalam beberapa versi yang berbeda yaitu:

1. Marusu' berasal dari kata A'maru atau Appa'maru yang artinya "dimadu" atau "memadu" beberapa istri. Timbulnya kata tersebut disebabkan karena zaman dahulu sering putri marusu dimadu oleh raja dari daerah lain atau sebaliknya raja marusu gemar memadu banyak istri.
2. Marusu' berasal dari bahasa Makassar 'A' rusung dan bahasa bugis 'marusung', kedua kata tersebut bermakna yaitu suatu keadaan atau kondisi yang sederhana baik individu maupun sebagai kelompok masyarakat. Jika merubah menjadi kata ulang 'Arusung-rusung (bahasa Makassar) atau ma'rusung-rusung (bahasa bugis), berarti menunjukkan pada seseorang yang mempunyai keahlian atau kelebihan membawa diri dan pribadi baik itu menyankut kepentingan sendiri maupun kepentingan umum guna memperjuangkan sesuatu, tanpa mengenal pengorbanan serta pantang mundur sebeum maksuda dan ide-idenya tercapai. Kesimpulan dari penamaan daerah tersebut menjadi marusu' sebagai penamaan bunyi dari rusung' atau marusung' karena keadaan atau makna yang dikandung kata tersebut menggambarkan pembawaan dan cara hidup masyarakatnya serta prilaku para pemimpinnya pada kala itu.

3. Marusu' berasal dari kata Ma'roso', nama seorang pemilik kedai yang terletak ditengah-tengah daerah ini. Konon kedai ini merupakan tempat persinggahan kafilah ke dari Bona-Gowa untuk mengaso dan beristirahat, sehingga oleh para kafilah tersebut jika berpapasan dan ditanya tempat mengaso atau beristirahat yang selalu dijawab di Ma'roso dan berkembang menjadi nama daerah dimana kedai tersebut berada yaitu Marusu', sebagai perubahan kata Ma'roso (A. FACKRY M.: hal 1)

## **B. Letak Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi fokus pengambilan data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Lingkungan Talamangape Kelurahan Raya, Kabupaten Maros.

### **1. Aspek Geografis**

Kecamatan Turikale merupakan daerah yang bukan pantai yang sebagian besar berbentuk dataran. Dari 7 daerah wilayah administrasi yg ada mempunyai topografi dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 472 m<sup>2</sup> diatas permukaan laut.

Penduduk Kecamatan Turikale Tahun 2012 sebanyak 41.856 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 20.223 jiwa dan perempuan 21.663 jiwa. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) sekitar 93, hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang perempuan terdapat 93 laki-laki. Penduduk Terbanyak berada di Kelurahan Taroada sebanyak 8.879 jiwa dan terkecil 4.059 jiwa berada pada Kelurahan Raya. Dengan total Rumah Tangga 8.763 dan

kepadatan penduduk kecamatan sebesar 1.398 jiwa/km<sup>2</sup>, mayoritas warganya berasal dari Suku/Etnis Bugis-Makassar.

Adapun luas kelurahan Raya yaitu kurang lebih 30,13 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Turikale mempunyai tujuh kelurahan yaitu kelurahan Taroda, Adatongeng, Pettuadae, Boribellaya, Raya, Turikale, dan Alliritengngae. dengan kepadatan penduduk terkecil dan luas lahan yang paling terkecil pula adalah kelurahan Raya, dibanding dengan kelurahan lainnya di kecamatan Turikale. Kelurahan Raya terbagi atas tiga lingkungan yaitu lingkungan Pacelle, Bontojolong, dan Talamangape Adapun batas-batas kelurahan Raya sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Lau
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Boribellaya
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan sungai maros
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Turikale

## **2. Aspek Demografis**

Keadaan demografi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembangunan sosial ekonomi yang mempengaruhi proses mobilitas sosial masyarakat. Faktor penduduk ini menempati posisi yang paling utama, karna seperti yang kita ketahui bahwa pembangunan itu adalah suatu upaya manusia untuk merubah pola hidup dan posisi sosial mereka untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya.

- a. Kependudukan

Dari data potensi di kelurahan Raya tahun 2012, penduduk di kelurahan Raya menurut jenis kelamin laki-laki 2000 orang dan perempuan sebanyak 2.059 orang dan jumlah total penduduknya sebanyak 4.059 orang. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-lakinya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah perempuannya.

**Tabel I: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.**

No.	Nama Lingkungan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	Talamangape	524	545	1.069
2	Pacelle	534	538	1.062
3	Bontojolong	942	976	1.918
		2.000	2.059	4.059

Sumber, Kantor Kelurahan Raya 2012

Dari data pada tabel di atas jika dilihat dari jumlah secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak di banding jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki meskipun jumlahnya tidak beda jauh, yaitu penduduk yang berjenis kelamin perempuan tercatat dengan jumlah 2.059 jiwa sedangkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki tarcatat dengan jumlah 2.000 jiwa.



Di Lingkungan Talamangape misalnya dari jumlah jiwa secara keseluruhan di Lingkungan ini yang tercatat sebanyak 1.128 jiwa, penduduk yang berjenis kelamin perempuan jumlahnya lebih banyak di banding penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu penduduk yang berjenis kelamin perempuan tercatat sebanyak 583 jiwa, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 545 jiwa. lingkungan Pacelle dimana jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan tercatat sebanyak 538 jiwa dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 524 jiwa. Di Lingkungan Bontojolong pun demikian, penduduk yang tertinggi di kelurahan Raya adapun penduduk berjenis kelamin perempuan tercatat sebanyak 976 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 893 jiwa.

b. Pendidikan

**Tabel II : Tingkatan Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

No	Nama Lingkungan	Blm/ Tdk sklh	Tdk tmt SD	Tmt SD	Tmt SMP	Tmt SMA	Akademi/ Diploma	S1
1	Talamangape	90	112	89	276	365	136	89
2	Pacelle	89	186	168	190	205	123	78
3	Bontojolong	177	145	189	294	503	180	98
	Jumlah	356	443	258	660	1.073	439	265

Sumber, Kantor Kelurahan Raya 2012

Dari data yang terdapat pada tabel di atas tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Raya yang paling banyak adalah tamat SMA, dengan jumlah secara keseluruhan sebanyak 1.073 orang. Dan Lingkungan Talamangape diurutan kedua yang tingkat pendidikan masyarakatnya tamat SMA dengan jumlah 365 orang. Kemudian Lingkungan Bontojolong di urutan pertama dengan jumlah yang sama yaitu 503 orang. Kemudian disusul oleh Lingkungan Pacelle dengan jumlah 205 orang.

Jumlah penduduk yang hanya Tamat SMP juga dapat dikatakan tinggi, karena indikasi ini hampir nampak pada semua lingkungan. Di Lingkungan Talamangape jumlah penduduk yang tamat SMP sebanyak 276 orang adalah tertinggi kedua setelah lingkungan

Bontojolong sebanyak 294. Dan untuk Lingkungan Pacelle penduduk yang tamat SMP sebanyak 190 orang.

Meskipun demikian, penduduk yang berhasil mengenyam pendidikan hingga ke jenjang Akademi atau Diploma dapat ditemukan dari seluruh lingkungan dengan jumlah secara keseluruhan 439 orang. Lingkungan yang paling banyak memiliki penduduk yang berhasil mengenyam pendidikan hingga ke jenjang Diploma adalah Lingkungan Bontojolong , yaitu dengan jumlah 180 orang. Pada Lingkungan Talamangape penduduk yang berhasil kedua mengenyam pendidikan hingga ke jenjang diploma tercatat sebanyak 136 orang. Sedangkan Lingkungan Pacelle tercatat sebanyak 123 orang.

Penduduk di Kelurahan Raya yang mengenyam pendidikan hingga ke jenjang S1 atau lulus dari perguruan tinggi terdapat pada semua Lingkungan , yaitu Lingkungan Talamangape tercatat sebanyak 89 orang, Lingkungan Pacelle tercatat sebanyak 78 orang, sedangkan Lingkungan Bontojolong tercatat sebanyak 98 orang.

c. Mata Pencaharian

**Tabel III: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Nama Lingkungan	PNS	ABRI/ POLRI	Petani	Pedagang	Wiraswasta
1	Talamangape	62	53	71	69	58
2	Pacelle	58	45	47	58	49
3	Bontojolong	93	84	94	87	78
	Jumlah	213	182	212	214	185

Sumber, Kantor Kelurahan Raya 2012

Dari data yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat jelas bahwa mata pencaharian sebagai Petani merupakan aktifitas paling banyak ditekuni masyarakat dari 3 Lingkungan di Kelurahan Raya, sesuai dengan kondisi wilayah daerah Kabupaten Maros yang 60% merupakan daerah Gunung. Di Lingkungan Talamangape dan Pacelle misalnya, terdapat petani sebanyak 75 dan 67 orang. Namun yang berprofesi sebagai Pedagang juga jumlahnya cukup banyak untuk keseluruhan Lingkungan yaitu sebanyak 214 orang. Dan untuk yang berprofesi sebagai Abri/Polri, PNS dan wiraswasta jumlahnya sebanyak 182, 213 dan 185 orang.

d. Pertanian

**Tabel IV : Luas Lahan Pertanian di Kelurahan Raya**

No	Nama Linkungan	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani	Lahan Pertanian Sawah Irigasi (Ha)	Kolam (Ha)	Lahan Kering (Ha)
1	Talamangape	cisadane	71	47,23	0,47	3,24
2	Pacelle	Pelita raya	47	20,80	0,37	2,8
3	Bontojolong	Balikanta	53	46,67	0,91	3,58
		Batumalipu	41			
	Jumlah		212	115,9	1,75	9,62

Sumber, Kantor Kelurahan Raya 2012

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa linkungan Talamangape merupakan terluas kedua lahan pertaniannya, yaitu seluas 44,23 Hektar, sedangkan linkungan Bonjolong merupakan terluas di kelurahan Raya yaitu seluas 46,58 Hektar, dan yang terakhir adalah linkungan Pacelle seluas 25,09 Hektar. Adapun kolam dan lahan kering dilinkungan Talamangape 0,47 dan 3,24 Hektar, linkungan Bontojolong 0,91 dan 3,58 Hektar. Kemudian linkungan Pacelle 0,37 dan 2,8 Hektar. Lahan untuk tambak sendiri tak ada dikelurahan Raya. Adapun hasil pertanian menurut luas lahan adalah sebagai berikut:

**Tabel V: Jumlah Hasil Pertanian Berdasarkan Luas Lahan Pertanian di  
Kelurahan Raya**

No	Nama Lingkungan	Luas Lahan Pertanian	Produksi Pertanian (ton)			
			2009	2010	2011	2012
1	Talamangape	47,23	316,411	340,056	392,009	330,61
2	Pacelle	20,80	141,44	151,84	158,08	145,60
3	Bontojolong	46,67	308,022	322,023	373,36	345,358
	Jumlah		765,873	813,919	923,449	821,568

Sumber, data penyuluh pertanian tahun 2012

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil produksi pertanian meningkat tiap tahunnya pada setiap lingkungan yang ada dikelurahan Raya, meskipun menurun karena bencana banjir dikabupaten maros pada tahun 2012 sejumlah 821,568 ton ini membuktikan bahwa penyuluhan pertanian dikabupaten Maros khususnya lingkungan Raya telah banyak memberi pengaruh terhadap produktivitas pertanian. Jumlah produksi hasil pertanian pada tahun 2009 sebanyak 765,873 ton, tahun 2010 sebanyak 813,919 ton, dan tahun 2011 sebanyak 923,449 ton. dilihat dari luas lahan pertanian yang ada dikelurahan Raya setelah adanya penyuluhan pertanian jika dirata-ratakan 1 Hektar lahan pertanian menghasilkan 7 sampai 9 ton padi.

e. Agama

**Tabel VI : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Nama Lingkungan	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha
1	Talamangape	1.058	10	-	-	-
2	Pacelle	1.004	9	-	-	-
3	Bontojolong	1.960	18	-	-	-
	Jumlah	4.022	37	-	-	-

Sumber, Kantor Kelurahan Raya 2012

Data yang terdapat pada tabel diatas telah menjelaskan secara nyata bahwa agama yang dominan dalam masyarakat Kelurahan Raya adalah agama Islam, meskipun hanya berbanding sedikit dengan agama Kristen Protestan. Kondisi ini merata pada 3 Lingkungan yang terdapat di Kelurahan Raya. Lingkungan Talamangape misalnya jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 1.058 orang sedangkan yang beragama Kristen Protestan hanya tercatat sebanyak 10 orang. Lingkungan Pacelle Agama Islam tercatat sebanyak 1.004 orang dan yang beragama Kristen Protestan tercatat sebanyak 9 orang. Sedangkan untuk Lingkungan Bontojolong, yang beragama Islam tercatat sebanyak 1.960 orang. Sedangkan yang beragama Kristen Protestan tercatat sebanyak 18 orang.

f. Sarana dan Prasarana Umum

**Tabel VII : Jumlah Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah, Pemakaman Umum, dan Pasar**

No	Nama Lingkungan	Mesjid	Gereja	Kuburan Umum	Pasar
1	Talamangape	3	-	2	-
2	Pacelle	1	-	1	-
3	Bontojolong	1	-	1	-
	Jumlah	5	-	4	-

Sumber, Kantor Kelurahan Raya 2012

Dari tabel di atas sangat terlihat jelas bahwa di Kelurahan Raya Mayoritas Islam, dibarengi dengan tersebarnya beberapa Mesjid dimasing-masing lingkungan misal lingkungan Talamangape, Pacelle, dan Bontojolong yaitu sebanyak 3, 1, dan 1 inot Mesjid, meskipun diKelurahan Raya terdapat beberapa penduduk yang beragama Kristen Protestan ternyata gereja tidak diadakan diLingkungan di Kelurahan Raya, dan. Dengan demikian jumlah keseluruhan masjid yang terdapat di Kelurahan Raya tercatat sebanyak 5 unit mesjid.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa di Kelurahan Raya Tidak terdapat satu unitpun pasar yang terdapat di 3 Lingkungan. Berbeda dengan kuburan umum dapat di temukan di Kelurahan Raya,



Meskipun hanya terdapat di Lingkungan Talamangape, Pacelle, dan Bontojolong terdapat 2, 1, dan 1 Pemakaman umum.

**Tabel VIII: Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan**

No	Nama Lingkungan	TK	SD		SMP		SMA	
			Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Talamangape	1	1	-	-	-	-	-
2	Pacelle	1	1	-	-	-	-	-
3	Bontojolong	1	-	1	-	-	-	1
	Jumlah	3	2	1	-	-	-	1

Sumber, Kantor Kelurahan Raya 2012

Dari tabel yang diatas dapat dilihat sarana dan prasarana pendidikan kelurahan Raya, misalkan dari lingkungan Talamangape, Pacelle, dan Bontojolong. Terdapat TK masing-masing 1, 1, dan 1 unit. Untuk SD Negeri hanya ada dilingkungan Talamangape dan Pacelle sebanyak 1 dan 1 unit, sedangkan di lingkungan Bontojolong sendiri hanya SD swasta sebanyak 1 unit. Dan terakhir untuk fasilitas SMA swasta hanya ada di lingkungan Bontojolong sebanyak 1 unit. Selebihnya untuk SMP dan SMA Negeri belum diadakan di kelurahan Raya.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada bab IV ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil di himpun pada saat penulis melakukan penelitian lapangan di Kelurahan Raya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Data yang di maksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para Informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data atau instrumen yang di pakai untuk keperluan tersebut.

Dari data ini diperoleh beberapa jawaban menyangkut “Intervensi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani Cisadane” di kelurahan Kelurahan Raya, termasuk tentang proses pemberdayaan sosial ekonomi petani di kelurahan Raya, dan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pemberdayaan kelompok tani.

#### **A. Profil Informan.**

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang yang berhubungan dengan proses pemberdayaan petani sawah, dimana dalam menentukan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu memilih orang yang berkaitan dengan pemberdayaan petani sawah. Identitas informan yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi seperti : Nama, pekerjaan, umur, agama, jabatan, pendidikan terakhir, penghasilan perbulan, dan mengenai intervensi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan sosial

ekonomi kelompok tani di Linkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros.

- **Informan “SF” Laki-Laki**

Hari senin tanggal 25 Maret 2013, penulis bersama sepupu mengunjungi informan SF dirumahnya sekitar jam 7 malam karena bapak SF lumayan sibuk maka atas izin beliau bisa diwawancarai pada jam tersebut, setiba kami di depan rumah beliau memberi salam dan dijawab sambil menyambut kami dengan senang hati, diruang tamu beliau kebetulan terdapat istri dan empat anak bapak SF yang sedang bersantai menerima kami dengan senyum yang ramah mereka. Saya mengetahui bahwa bapak SF merupakan ketua kelompok tani di linkungan Talamangape dari sepupu, pertama saya menanyakan tentang nama, umur, pekerjaan, agama, pendidikan, serta penghasilan perbulan.

Bapak SF bercerita panjang tentang semua pekerjaan yang dijalani sekarang, sejak dahulu pekerjaan bapak SF adalah petani, kemudian beliau dipercaya menjadi seorang ketua GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang membawahi empat kelompok tani di kelurahan raya yaitu kelompok tani cisadane (linkungan talamangape), kelompok tani pelita raya (linkungan pacelle), serta kelompok tani batumalipu dan balikanta (linkungan bontojolong), informan SF juga dipercayakan menjadi Ketua Kelompok Tani Cisadane ini sangat menarik perhatian saya, mengapa bapak SF memegang dua jabatan yang sangat penting di daerahnya? Mengapa tanggung jawab salah satunya tidak diberikan kepada orang lain yang berkompeten? Agar tanggung

jawab yang dipikul bisa berkurang, tetapi menurut bapak SF para petani dilinkungan Talamangape tak ada satupun yang bersedia menjadi ketua kelompok tani, bapak SF berusia sekitar 42 tahun, ia lahir dan dibesarkan dikelurahan Raya, selain bekerja sebagai petani sawah, bapak SF juga beternak dan mempunyai pabrik padi. Menganut agama Islam, pendidikan terakhir yaitu SMA. Penghasilan rata-rata SF setiap bulannya kurang lebih 4 juta rupiah. Sebagai ketua kelompok tani cisadane disertai tugas dan wewenang mengatur anggota-anggota kelompok tani cisadane serta mendata petani mengenai pemberdayaan petani kemudian melaporkannya kepada pihak pemerintah dengan membuat proposal.

Sambil merokok bapak SF menyuruh penulis untuk bertanya sebanyak yang diperlukan karena beliau akan dengan senang hati menjawabnya, pertanyaan berikutnya yang saya ajukan tentang kinerja penyuluh yang mendampingi kelompok-kelompok tani di kelurahan raya, menurut bapak SF penyuluh di daerah ini bernama ibu MR, yang turun kelapangan setiap hari senin untuk lingkungan talamangape penyuluh ini bertugas mendampingi kelompok tani, memberi arahan, memberi motivasi, serta memberi pengetahuan untuk meningkatkan ekonomi para petani. Tetapi, menurut bapak SF kinerja yang diberikan penyuluh masih kurang maksimal karena kurang adanya perhatian, kepedulian serta respon balik dari penyuluh. Bapak SF sebagai ketua kelompok tani dalam melihat keadaan para petani yang harus cepat bisa menanggapi masalah yang dihadapi petani maka bapak SF berinisiatif sendiri dalam mengajukan proposal permintaan bantuan kepada

pemerintah misal untuk permintaan bantuan bibit, pupuk, hewan ternak, bantuan teknologi pertanian, dll bahkan sering tanpa sepengetahuan penyuluh.

- **Informan “AL” Laki-Laki**

Penulis mendatangi rumah informan AL pada tanggal 28 Maret 2013 pada jam 5 sore, penulis harus bisa memperkirakan waktu yang tepat untuk mendatangi informan dikarenakan bulan maret bertepatan dengan bulan masa panen petani jadi, kebanyakan petani sibuk dengan sawah mereka. Kebetulan pada saat kunjungan peneliti bapak AL sedang bersantai bersama istri dan empat anaknya didepan rumah duduk diatas tempat duduk yang terbuat dari bambu luasnya sekitar 2 X 1,5 meter, yang orang bugis namakan ‘bale-bale’, pada saat itu istri bapak AL sedang menyapu halaman dan bapak AL sendiri baru pulang dari sawah istirahat sejenak sambil bermain dengan anak bungsunya berusia sekitar 3 tahun. Mereka menyambut kami dengan ramah pada saat saya ragu untuk mengajukan pertanyaan tetapi beliau mempersilahkan saya untuk bertanya.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan kepada bapak AL mengenai profil umum nama lengkap, umur, agama, pekerjaan, pendidikan terakhir dan penghasilan rata-rata perbulan. Bapak AL berusia sekitar 45 tahun, ia lahir dan dibesarkan dikelurahan Raya, ia bekerja sebagai petani sawah dan beternak beragama Islam, pendidikan terakhir yang pernah dirasakan adalah bangku sekolah dasar. Penghasilan rata-rata AL setiap bulannya kurang lebih sekitar 2 juta rupiah. Dia mempunyai jabatan sebagai sekertaris kelompok tani

yang mempunyai tugas, membantu ketua dalam mengatur dan mendata proses pemberdayaan petani.

Pada saat saya ingin mengajukan pertanyaan mengenai penyuluhan pertanian terhadap kelompok tani cisadane, beliau sempat berkata mengenai masalah kelompok tani sebaiknya ditanyakan langsung saja kepada ketua kelompok karena ketua kelompok yang lebih tetapi saya menjawab ingin mengetahui pendapat bapak AL bagaimana pandangannya selama penyuluhan pertanian masuk pada tahun 2009 hingga sekarang ini, mulailah beliau mengungkapkan pemikirannya penyuluhan pertanian yang diadakan oleh pemerintah membuat petani lebih terbantu karena bisa lebih mengetahui bibit apa yang berkualitas, kegunaan pupuk, jenis-jenis racun dan kegunaannya, serta lebih mudahnya petani untuk mendapat bantuan. Menurut bapak AL petani juga diberi strategi oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil pertanian salah satunya sebelum menanam padi sebaiknya tanah yang akan diberi bibit dikasih pupuk tiga hari sebelumnya lalu diemburkan. Bapak AL mengaku ekonomi keluarganya belum memenuhi kebutuhan jika hanya mengharap dari pertanian terutama untuk pendidikan anak-anaknya.

- **Informan “AT” Laki-Laki**

Penulis mengunjungi informan AT pada tanggal 1 april 2013 hari senin jam 7 malam letak rumah bapak AT bersampingan dengan masjid nurul arifin lingkungan talamangape, pada saat saya datang dan memberi salam yang menyambut saya dengan ramah adalah istrinya yang sedang bersantai bersama tiga anaknya sambil menonton televisi, kebetulan pada saat itu bapak AT

ingin berangkat menuju masjid untuk menunaikan shalat isya, maka dari itu saya dipersilahkan untuk menunggu sejenak sekitar 45 menit sambil bercengkrama dengan ibu FT sambil ikut menonton televisi, saya menyampaikan maksud dan tujuan saya datang kerumahnya maka dari itu istri bapak AT sedikit bercerita tentang pekerjaan yang dilakukan suaminya, bapak AT ternyata mempunyai profesi sebagai pelaut yang bertugas pada kapal laut yang berlayar Indonesia keluar negeri yang pulanginya sekitar enam bulan sekali. Maka dari itu keluarga ini berinisiatif untuk memberi sawahnya kepada orang lain untuk digarap.

Bapak AT berusia sekitar 40 tahun, ia dilahirkan dan dibesarkan didesa Pamentengan kecamatan Maros, kemudian beristri warga kelurahan Raya memutuskan tinggal menetap dikelurahan Raya, agama yang dianut adalah agama Islam, pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai petani dan peternak. Penghasilan rata-rata tiap bulan kurang lebih sekitar 5 juta rupiah. Dia adalah salah satu anggota kelompok tani yang termasuk dalam program pemberdayaan pemerintah. Sepulang dari masjid bapak AT duduk depan saya sambil menanyakan informasi apa yang saya butuhkan dari beliau, maka saya pun mengajukan pertanyaan bagaimana proses penyuluhan dalam peningkatan pemberdayaan sosial ekonomi kelompok tani dilinkungan talamangape, menurut bapak AT beliau kurang mengerti terhadap penyuluhan pertanian karena beliau hanya memberi kuasa terhadap orang yang menggarap sawahnya, bapak AT hanya sekali-sekali ikut serta dalam rapat dan proses

penyuluhan pertanian yang biasa diadakan di rumah bapak SF selaku ketua kelompok.

- **Informan “AK” Laki-Laki**

Penulis mengunjungi rumah informan AK pada tanggal 2 april hari selasa pada jam 7 malam seperti informan SF dan AT, penulis sengaja berkunjung pada malam hari karena khawatir mengganggu kesibukan informan yang sedari pagi buta hingga petang berada disawah, pada saat kunjungan saya sampai didepan pintu saya mengucapkan salam dan disambut oleh anaknya yang hampir seusia dengan saya, lalu mempersilahkan saya masuk diruang tamu terlihat dua anak bapak AK yang satunya berusia sekitar 12 tahun sedang menulis pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya, saya menyampaikan maksud dan tujuan saya berkunjung maka, anak beliau yang pertama memanggil bapak AK. Beliau pun dengan senang hati menyambut saya dan bersedia untuk diwawancarai.

Pertama yang saya tanyakan seperti informan sebelumnya profil umum maka beliau menjawabnya bapak AK berusia sekitar 49 tahun, ia dilahirkan dan dibesarkan dikelurahan Raya, bekerja sebagai petani sawah dan beternak. Agama yang dianut yaitu agama Islam, berpendidikan terakhir SMP, penghasilan rata-rata tiap bulan yang didapat kurang lebih sekitar 2 juta rupiah. Dia adalah salah satu anggota kelompok tani yang dimasukkan dalam program pemberdayaan oleh pemerintah.

Pertanyaan kedua saya mengenai proses penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pemberdayaan sosial ekonomi petani dilingkungan talamangape,



maka beliau mengungkapkan bahwa setelah masuknya penyuluhan pertanian banyak yang diketahui oleh petani dan lebih berkembang dari pengetahuan turun temurun petani, salah satunya menyarankan petani untuk memupuk sawah dengan tinggi air maksimal dari dasar tanah sekitar 10 cm tetapi cara ini susah dipraktekkan pada musim hujan dan jika terjadi banjir.

- **Informan “MS” Laki-Laki**

Penulis mengunjungi informan MS pada hari rabu tanggal 3 april 2013 pada jam 1 siang, saya melihat bapak MS sedang menjemur padi sambil duduk didepan rumahnya menjaga ayam agar tidak memakan padi yang dijemur bapak MS, maka saya pun menghampirinya sambil memberi salam beliau menyambut saya dengan senyum ramah, penulis menyampaikan maksud dan tujuan penulis maka MS menerima dengan baik maka dimulailah percakapan saya dengan bapak MS, awal percakapan saya menanyakan profil umum beliau ternyata bapak MS merupakan buruh tani yang berusia sekitar 37 tahun, ia dilahirkan dan dibesarkan dikelurahan Raya, bekerja sebagai buruh tani dan berkebun. Agama yang dianut yaitu agama Islam, dia tidak sempat mengenyam pendidikan dikarenakan orang tunya tidak mengijinkan untuk bersekolah, penghasilan rata-rata tiap bulan kurang lebih sekitar 1 juta rupiah. MS tidak mempunyai sawah hanya mengerjakan sawah milik orang lain tenaganya diperlukan pada saat menanam dan memanen sawah perawatan sawah hanya dilakukan oleh pemilik lahan saja, dia termasuk dalam program pemberdayaan pemerintah bantuan pemerintah ditujukan kepada petani sawah seperti bibit padi, racun, pupuk, alat pertanian, serta hewan ternak dan uang

untuk simpan pinjam yang terbatas jumlahnya. MS mengaku hanya mendapat pupuk organik.

- **Informan “SH” Laki-Laki**

Penulis mengunjungi informan SH pada tanggal 16 April 2013 hari Selasa pada jam 10 pagi di kantor Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan. Pada saat saya ke kantor tersebut saya melapor terlebih dahulu dibagian sekretariat kantor rencana awal penulis ingin bertemu dengan ketua umum Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan. Tetapi menurut sekretaris kantor ketua tidak terlalu mengetahui penyuluhan yang ada dilapangan maka dari itu saya dianjurkan untuk bertemu bapak SH selaku ketua bagian penyuluhan lapangan, saya diantar oleh sekretaris kantor bapak MI keruangan bapak SH beliau menyambut saya dengan ramah dan mempersilahkan saya duduk didepan meja beliau, saya menanyakan pertama tentang profil bapak SH berusia sekitar 49 tahun, ia dilahirkan dan dibesarkan dipare-pare tetapi ditugaskan didaerah maros sebagai PNS di kantor Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan, menjabat sebagai Kepala Bidang Kelembagaan dan Pembinaan Petani. Jadi, SH menetap dimaros. Penghasilan rata-rata tiap bulan kurang lebih 5 juta rupiah beragama Islam. Dia bertugas mengkoordinasi para penyuluh-penyuluh sekabupaten Maros tiap kecamatan dalam proses pemberdayaan petani.

- **Informan “NH” Laki-Laki**

Sepulang penulis dari kantor Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan saya istirahat sejenak dirumah keluarga kemudian

melanjutkan berkunjung ke kantor Kelurahan Raya pada tanggal 16 April 2013 jam 2 siang, pada saat saya sampai di kantor mengucapkan salam sambil bertanya kepada para pegawai apakah kepala kelurahan ada ditempat saya dipersilahkan masuk keruangan bapak NH, saya disambut ramah oleh kepala Kelurahan Raya, saya mengutarakan maksud dan tujuan saya mengunjungi kantor Kelurahan beliau dengan senang hati mau diwawancarai NH berusia sekitar 35 tahun, ia dilahirkan dan dibesarkan didaerah Maros ditugaskan sebagai PNS dikantor Kelurahan Raya, menjabat sebagai Kepala Kelurahan Raya. NH beragama Islam serta mempunyai penghasilan rata-rata tiap bulan kurang lebih sekitar 4 juta rupiah. Tugas NH memberi izin penyuluh dan ketua kelompok dalam hal pemberdayaan petani yang ada dikelurahan Raya.

- **Informan “MR” Perempuan**

Setelah penulis berhasil mendapat nomor kontak penyuluh pertanian maka saya menghubungi informan MR saya sepakat untuk bertemu dengan ibu MR dikantor Badan Pelaksana Penyuluhan Kecamatan Turikale pada tanggal 18 April 2013 hari kamis jam 2 siang. Pada saat saya sudah tiba dikantor tersebut saya memberi salam dan disambut dengan ramah oleh ibu MR, beliau bersama tiga temannya dimeja masing-masing dalam satu ruangan, saya sempat menanyakan yang mana bernama ibu MR ternyata beliaulah yang saya tanyai, saya dipersilahkan duduk dan saya mengungkapkan maksud dan tujuan saya bertemu beliau.

Ibu MR menyuruh saya untuk melapor dahulu kepada ketua badan penyuluhan pertanian kecamatan turikale sebelum melakukan wawancara agar

lebih menghormati ketua kantor tersebut, setelah itu saya mulai mewawancarai ibu MR berusia sekitar 40 tahun, ia dilahirkan dan dibesarkan di Makassar dan bekerja sebagai PNS di Kantor Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan di kecamatan Turikale, jadi setiap harinya pulang pergi antara Makassar dan maros untuk bekerja, agama yang dianut adalah Agama Kristen Katolik. Penghasilan rata-rata tiap bulannya kurang lebih sekitar 4 juta rupiah. Tugas MR memberi penyuluhan pertanian mendampingi 4 kelompok tani dikelurahan Raya dalam proses pemberdayaan kelompok tani. Pertanyaan yang saya ajukan berikutnya tentang kompetensi penyuluhan pertanian maka ibu MR mengungkapkan beliau telah menjadi penyuluh pertanian sejak 17 tahun yang lalu mulai tahun 1999 meskipun sebelumnya adalah pegawai honor selama kurang lebih 7-9 tahun, hingga sekarang telah diangkat menjadi pegawai negeri sipil, dahulunya dia diangkat sebagai penyuluh pertanian sesuai dengan jenjang pendidikan yang dahulu dia jalani jurusan pertanian sebelum terjun kelapangan penyuluh terlebih dahulu diberikan pelatihan dasar agar lebih mempeunyai skill atau keahlian dibidang penyuluhan. Menurut beliau fungsi seorang penyuluh sebagai motivator (memotivasi petani dalam menerima inovasi teknologi), mediator (sebagai tempat pemberi informasi bagi petani), fasilitator (menfasilitasi kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian) dan sebagai komunikator (sebagai tempat komunikasi antara pemerintah dan petani).

## **B. Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian di lingkungan talamangape kelurahan raya yang dilakukan pemerintah setempat untuk menilai kinerja penyuluh pertanian dapat dilihat dari seringnya diadakan kunjungan penyuluh kepada kelompok tani yang didampingi, penilaian atasan penyuluh, dan bentuk<sup>2</sup>.

### **1. Bentuk-Bentuk Penyuluhan Pertanian**

#### **a. Bidang Penyuluhan**

Menurut konsep yang diberikan oleh pihak pegawai pemerintah di kantor Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan bukan hanya dalam bidang ekonomi saja, melainkan pula bidang sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Penyuluh bertugas sebagai motivator, mediator, fasilitator, dan komunikator.

Berdasarkan penuturan informan SF, AL, AT, AK, MS, dan NH bahwa bentuk penyuluhan pertanian yang dilakukan di lingkungan talamangape kelurahan raya di bidang sosial ekonomi saja seperti pertanian, peternakan, dan simpan pinjam selain dari itu masalah bidang yang lain pendidikan, kesehatan dll. belum pernah ada di lingkungan talamangape

Hal berbeda dituturkan oleh Informan SH :

***“kami selaku pihak pimpinan kantor penyuluh bekerjasama dengan beberapa Dinas untuk melaksanakan penyuluhan pertanian seperti Dinas Pertanian Perikanan Peternakan dan Kelautan, Dinas Perkebunan dan Kehutanan, Dinas Koperasi, Dinas Pendidikan, Balai Kesehatan dll. jika kami ingin mengadakan penyuluhan di sekolah-sekolah maka kami bekerjasama dengan Dinas Pendidikan begitu pula jika kami ingin melakukan penyuluhan di puskesmas-puskesmas, maka kami bekerjasama dengan Balai Kesehatan setempat. Jadi, penyuluhan itu mencakup semua bidang.” (wawancara pada tanggal 16 april 2013)***

Dan juga informan MR menuturkan :

***“selama saya melakukan penyuluhan di lingkungan Talamangape, penyuluhan pertanian dan peternakan menurut kami hanya itu yang dibutuhkan para petani saat ini”. (wawancara pada tanggal 18 April 2013)***

Dari hasil wawancara para Informan dapat ditarik kesimpulan konsep yang ada dikantor pemerintah untuk direalisasikan kelapangan dikurangi atau dihilangkan, agar sesuai dengan kebutuhan pokok masyarakat tersebut tetapi semestinya pemerintah juga tidak boleh melewatkan perkembangan pendidikan dan kesehatan karena didalam suatu pedesaan dibutuhkan pengetahuan lebih dalam hal pendidikan dan kesehatan misal konsep keluarga berencana perlu adanya penyuluhan akan hal itu agar pola pikir masyarakat bisa diubah dengan mengetahui manfaat dari keluarga berencana tersebut.

#### **b. Kunjungan Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian mempunyai tugas untuk menambah pengetahuan petani dalam bidang pertanian dan peternakan serta membantu petani dalam menerima inovasi teknologi agar dapat memotivasi petani agar dapat meningkatkan hasil pertaniannya. Pendekatan penyuluh terhadap petani dapat berupa individu, kelompok dan massa. Tetapi di lingkungan Talamangape lebih mengutamakan kelompok dan individu, Kepedulian penyuluh dapat dilihat seberapa seringnya mengunjungi kelompok tani yang dia dampingi. Seperti yang dituturkan oleh informan SF :

***“kunjungan rutin penyuluh pertanian terhadap kelompok tani kami diadakan setiap hari senin, itupun kadang-kadang saja penyuluh datang kerumah saya karena alasan dia sibuk dengan urusan dikantor penyuluh seperti sekarang ini penyuluh sedang mempersiapkan diri untuk penilaian penyuluh terbaik sekabupaten, sedangkan untuk sosialisasi penyuluhan diadakan jika ada program pemerintah yang akan dilaksanakan”. (wawancara pada tanggal 25 maret 2013)***

Hal yang sama dituturkan oleh informan AL :

*“setiap pertemuan yang diadakan oleh penyuluh serta pemerintah setempat tidak menentu sesuai dengan pemberitahuan dari pemerintah biasanya akan diadakan program untuk peningkatan ekonomi petani”. (wawancara pada tanggal 28 maret 2013)*

#### c. Teknik Penyuluhan Pertanian

Teknik penyuluhan pertanian yang digunakan untuk mendampingi kelompok tani Cisadane di lingkungan Talamangape yaitu dengan menggunakan metode sosialisasi dan metode demonstrasi. Seperti yang dituturkan oleh informan SF:

*“teknik penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk kelompok tani yang ada di lingkungan Talamangape menggunakan banyak metode seperti mengadakan sosialisasi terhadap semua perwakilan kelompok tani dalam satu kecamatan, menggunakan teknik penyuluhan dengan memperlihatkan secara singkat cara kerja dalam proses pengolahan lahan pertanian misal pembibitan sawah, serta teknik penyuluhan dengan memperlihatkan hasil dari cara kerja dalam pengolahan yang lama atau baru misal penggunaan varietas padi baru”. (wawancara pada tanggal 25 maret 2013)*

Hal yang sama dituturkan oleh informan MR :

*“penyuluhan pertanian yang kami lakukan untuk tiap kelompok tani yang kami damping menggunakan teknik sosialisasi dan teknik demonstrasi. (wawancara pada tanggal 18 april 2013)*

## 2. Penilaian Kinerja Penyuluh

Untuk memotivasi penyuluh agar meningkatkan kinerja penyuluh agar lebih serius dalam menjalankan tugasnya, pimpinan penyuluh tentunya perlu memberi penilaian atau penghargaan khusus terhadap penyuluh pada tingkat-tingkatan tertentu. Menurut informan SH menuturkan bahwa :

*“tentunya pasti ada motivasi yang kami berikan atas prestasi dalam menjalankan tugas penyuluh tingkatannya mulai dari desa, kecamatan, kabupaten dan propinsi. malahan kelompok tani serta petani sendiri diberi*

*penghargaan bagi yang berprestasi, selain itu pemerintah juga akan memberikan insentif terhadap petani seperti menaikkan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan sertifikasi, tunjangan biaya operasional, tunjangan biaya pendampingan, dan kadang pula ada penyuluh yang akrab dengan petani diberi beras oleh petani” (wawancara pada tanggal 16 april 2013)*

Hal yang sama dituturkan oleh informan MR :

*“setiap penyuluh yang ada dikabupaten diberikan penilaian dari pimpinan dari kantor badan pelaksana penyuluhan dan ketahanan pangan dikabupaten maros dalam bentuk DUPAK (Daftar Penilaian Angka Kredit)”. (wawancara pada tanggal 18 april 2013)*

Dari hasil wawancara diatas proses penilaian kinerja penyuluhan pertanian agar penyuluh dapat termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan tugasnya hanya melibatkan pihak kantor atau atasan penyuluh saja tidak melibatkan petani yang dibina. Karena ini akan kurang efektif mestinya penyuluh harus mempertimbangkan nilai pelayanan kepada petani dan hubungan yang dibangun dengan menanyakan kualitas penyuluh-penyuluh tersebut kepada petani.

### **C. Perubahan yang Terjadi Setelah Adanya Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian sudah ada sejak tahun 1980, metode yang digunakan yaitu metode penyuluhan massa, tetapi metode penyuluhan ini dianggap kurang efektif maka pemerintah mengambil kebijakan melakukan metode penyuluhan kelompok dengan menyuruh para petani untuk membuat kelompok tani dan ketuanya sendiri dipilih oleh para petani yang ada didaerah tersebut, dan melalui kelompok tani penyuluh akan lebih mudah mendata para petani yang akan diberi penyuluhan, cara ini dinamakan metode penyuluhan



mikro. Perubahan yang dirasakan petani dapat dilihat sebelum masuknya penyuluhan pertanian dan setelah masuknya penyuluhan pertanian.

### **1. Sebelum Masuknya Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian memang telah ada sejak tahun 1980-an tetapi dikelurahan Raya baru merasakan perubahan yang berarti setelah dibentuknya kelompok tani Cisadane yang diketuai oleh bapak Syarifuddin sejak tahun 2009, maka dari itu kita dapat melihat pendapat-pendapat Informan tentang keadaan pertanian mereka sebelum adanya penyuluhan pertanian sebagai berikut:

Para informan SF, AL, AT, AK, MS, SH, NH, dan MR semua menuturkan hal yang sama yaitu sebelum masuknya penyuluhan pertanian warga diLingkungan Talamangape Kelurahan Raya petani belum memiliki pengetahuan tentang pemilihan bibit, pupuk, dan bibit yang baik serta belum banyak mengetahui teknik-teknik yang dapat meningkatkan penghasilan petani, mereka hanya mengandalkan kepercayaan dan metode turun-temurun dari orang tua mereka terdahulu dengan pemilihan bibit dengan kuantitas yang rendah serta pengolahan sawah secara tradisional dengan alat pertanian yang sangat sederhana.

### **2. Setelah Masuknya Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian diLingkungan Talamangape Kelurahan Raya membentuk kelompok tani Cisadane dimulai tahun 2009, penyuluhan masuk ke Kelurahan Raya pada saat pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penyuluhan secara kelompok yakni para petani di beri berupa kebebasan

kewenangan untuk membentuk sendiri kelompok taninya, mereka yang menentukan ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara serta menentukan sendiri nama kelompok tani mereka.

Informan SF menuturkan bahwa :

*“setelah masuknya penyuluhan pertanian ini, petani lebih mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengetahui teknologi pertanian. setelah adanya penyuluhan hasil panen lebih baik daripada sebelum adanya penyuluh, buktinya penghasilan rata-rata per 1 hektar sawah hasilnya 7 s/d 9 ton dibandingkan sebelum ada penyuluh rata-rata 3 s/d 5 ton”. (wawancara pada tanggal 25 maret 2013)*

Informan AL juga menuturkan :

*“setelah adanya penyuluhan pertanian ini, maka petani lebih mudah mendapat bantuan bibit, traktor, hewan ternak dan pupuk organik dari pemerintah tetapi bantuan yang masih kurang mencukupi dan keefektifannya tidak terlalu bagus”. (wawancara pada tanggal 28 maret 2013)*

Informan AT menuturkan :

*“semenjak adanya penyuluhan pertanian, banyak teknik dan cara mengelolah sawah tetapi susah dipraktekkan dek, Karena cuaca tidak mendukung, waktu yang lama, serta modal yang kurang memadai”. (wawancara tanggal 1 april 2013)*

Informan AK menuturkan :

*“perbedaannya petani lebih banyak mengetahui kegunaan pupuk dan racun panen tetapi banyak petani yang belum bisa mencukupi keperluan untuk mengelolah sawah seperti racun harus ditanggung sendiri oleh petani dengan harga yang sangat sulit untuk dijangkau ”. (wawancara pada tanggal 2 april 2013)*

Informan MS :

*“kulihat semenjak adaki dek penyuluh pertanian, ada syarat-syarat bagaimana caranya dipelihara padi yang baik dan benar cuma masih sulit dipraktekkan ”. (wawancara pada tanggal 3 april 2013)*

Hal berbeda diungkapkan Informan SH :

*“manfaat yang dapat diambil oleh petani setelah masuknya penyuluh pertanian di daerah mereka yaitu petani semakin berdaya, mampu, dan pendapatan meningkat”. (wawancara tanggal 16 april 2013)*

Informan NH :

*“setelah adanya program penyuluhan pemerintah ini, produktivitas hasil panen petani meningkat”. (wawancara tanggal 16 april 2013)*

Informan MR :

*“informasi penyuluhan yang diberikan dapat memberi pengarahannya kepada petani untuk meningkatkan produksinya”. (wawancara tanggal 18 april 2013)*

Dari hasil wawancara informan maka dapat disimpulkan, memang telah lama program pemerintah dalam penyuluhan pertanian tapi, warga kelurahan Raya baru merasakan Manfaat program ini pada tahun 2009 silam, perubahan yang dirasakan para petani setelah adanya penyuluhan sangat terasa ini terbukti dengan meningkatnya hasil panen, walau masih ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga belum maksimal realisasinya. Adapun hambatan dan masalah tersebut akan dibahas.

#### **D. Hambatan yang di Hadapi Dalam Penyuluhan Pertanian**

Meski program penyuluhan pertanian di lingkungan Talamangape sudah berjalan selama selama tahun dan telah banyak pengetahuan dan keterampilan yang terus diperbarui dan diterapkan untuk mengatasi masalah produktivitas petani, serta bantuan seperti bibit, traktor, dan pupuk. Tetapi masih ada saja hambatan-hambatan dalam proses penyuluhan pertanian sehingga dampaknya hasil yang dicapai belum maksimal.

Informan SF menuturkan bahwa :

*“hambatan menurut saya sebagai ketua kelompok tani yaitu bagaimana menghadapi petani yang tidak ingin bekerjasama, kurang pedulinya anggota kelompok untuk melaksanakan tugasnya, adanya persaingan dan saling iri diantara kelompok tani lainnya misal pernah kelompok kami mengajukan permintaan bantuan bibit dan dalam waktu 20 hari bantuannya diturunkan sehingga menimbulkan iri oleh kelompok tani yang telah mengajukan permintaan bantuan serupa semenjak 3 bulan lalu tapi belum ada kejelasan, maupun para petani sendiri terjadi saling iri misal ada yang dapat bantuan dikarenakan kena musibah banjir sawahnya, timbullah rasa iri oleh petani yang sawahnya tidak kena banjir dan terkadang pula para petani mengeluh bibit yang diberikan malah mengakibatkan gagal panen”. (wawancara pada tanggal 25 maret 2013)*

Informan AL menuturkan :

*“pada penyuluhan pertanian disarankan agar tanam secara legowo yaitu jarak tanamnya (20, 10, 40) memang pemeliharaannya mudah tetapi penanamannya sulit, pemupukan tidak merata, dan prosesnya lama, maktumlah kami ini juga harus meluangkan waktu untuk beternak apalagi kebanyakan petani disini, mempunyai profesi lain selain petani misal tukang bangunan dan tukang becak”. (wawancara pada tanggal 28 maret 2013)*

Informan AT menuturkan :

*“pernah ada penyuluhan disuruhki para petani untuk berkebun agar bisa tambah-tambah penghasilan apalagi katanya sekarang buah-buah yg dijual di Indonesia kebanyakan buah impor, tetapi itu menurutta semua susah karena lahan didaerahta ini sempit tidak terlalu luas”. (wawancara pada tanggal 1 april 2013)*

Informan AK :

*“penyuluh nabilang sama petani untuk dipupuk tanah kalau air paling tinggi 10cm tapi itu susah karena kadang kan masuk musim hujan sawah-sawah kebanyakan banjir baru irigasi belum diperbaiki kasihan jadi, susahki atur jalannya air”. (wawancara pada tanggal 2 april 2013)*

Informan MS :

*“itu susahnya dek, biasa penyuluh nasuruhki mengatur jarak tanam, pupuk berkala dll. tapi kadang itu susah dipraktekkan karena kami susah untuk beli pupuk berkualitas jadi hanya memupuk sawah atau kebun pada waktu tertentu saja”. (wawancara pada tanggal 3 april 2013)*

Informan SH :

*“terkadang jika kami ingin melakukan penyuluhan secara maksimal tapi dana kurang memadai”. (wawancara 16 april 2013)*

Informan NH :

*“terkadang terjadi kesalah pahaman antara pihak penyuluh dan petani karena misalnya petani susah didatangkan untuk menghadiri rapat penyuluhan tetapi petani yang tidak hadir tersebut hanya mengetahui kebijakan-kebijakan yang ada dari petani lain yang datang, ternyata petani yang tidak hadir tersebut mempunyai masalah lain karena kebijakan yang diajukan tidak sesuai dengan keadaan sawahnya misal tinggi air yang disarankan untuk dipupuk susah dicapai dimusim hujan biasanya ada warga yang sawahnya tergenang air ”. (wawancara pada tanggal 16 april 2013)*

Informan MR :

*“susah menghadirkan petani dalam pertemuan kelompok tani secara rutin, sulit merubah prilaku petani dalam menerima inovasi teknologi pertanian, dan sulit pula mengubah pandangan petani dalam menangani permasalahan petani karena terkendali keyakinan turun menurun, usia, dan modal”. (wawancara pada tanggal 18 april 2013)*

Dari wawancara para informan diatas dapat disimpulkan bahwa para penyuluh atau petugas lapangan yang memiliki kewajiban berhubungan langsung terhadap para petani dan melihat masalah-masalah yang dialami petani, kemudian memecahkan masalah yang dihadapi tetapi tetap saja masalah petani tidak terselesaikan secara maksimal. memang dari pendapat diatas telah banyak kebijakan-kebijakan yang disarankan oleh pihak pemerintah agar memaksimalkan kinerja petani, semestinya harus mempertimbangkan keadaan petani masalah geografis, waktu, tenaga, usia serta modal.

## **E. Masalah Dalam Penerimaan Bantuan dari Pemerintah**

Pemerintah dalam memaksimalkan kinerja penyuluh memberi kebijakan menurunkan bantuan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian, tetapi masih saja mendapat masalah yang menghambat produktivitas para petani berikut para pendapat informan:

Informan SF menuturkan bahwa :

*“penyuluh yang mendampingi kelompok tani kami hanya bertugas sebagai memberi pengetahuan tetapi tidak terlalu membantu dalam pengajuan proposal permohonan bantuan. Jadi, kelompok tani harus berusaha sendiri dalam menyampaikan masalah yang dihadapi petani ditambah lagi banyak anggota kelompok saya yang tidak bertanggung jawab atas tugas dan fungsinya”. (wawancara pada tanggal 25 maret 2013)*

Informan AL menuturkan :

*“didaerah kami lingkungan Talamangape diberi bantuan traktor sebanyak dua buah sedangkan, warga disini yang tidak mempunyai traktor kurang lebih sekitar 60% ini menimbulkan masalah terkadang banyak yang ingin pakai diwaktu yang bersamaan dan juga perusahaan yang bekerjasama dengan pemerintah seperti PT. Sang Hyang Seri (Persero) atau PT. Pertani pemenang tender yang bertugas mendistribusikan bantuan pertanian dengan kualitas barang kurang baik, maka kebanyakan petani disini membeli barang kebutuhan sawah itu di CV. BBI meskipun dengan harga yang lumayan mahal”. (wawancara pada tanggal 28 maret 2013)*

Informan AT menuturkan :

*“bantuan yang dikasihki sama Pemerintah lama datangnya biasa maumaki menanam bibit tapi bantuan bibit belum datang, jumlah yang nakasihki pemerintah kurang jadi, untuk mencukupi haruski beli lagi”. (wawancara pada tanggal 1 april 2013)*

Informan AK menuturkan bahwa :

*“Irigasi didaerah lingkungan Talamangape cuma satu yang sudah diperbaiki, jadi pengairan sawah tidak merata kasihan, ada yang sawahnya orang kekeringan dan ada yang kelebihan air, itu juga bantuan lama sekali datang biasa maumaki memupuk atau menanam bibit sama pupuknya*

*belumpi datang, carata juga membasmi hama disawah susahki merata karena biasa dikasih racun sawah tapi sawahnya orang disebelah belum dikasih racun pasti itu hamanya nanti kembali lagi bagusnya itu penyuluh naaturki juga kapan waktu memberantas hama yang bagus dan benar supaya tidak ada dirugikan” (wawancara pada tanggal 2 april 2013)*

Informan MS menuturkan :

*“masalah bantuan pemerintah itu dek tidak terlalu bagus pupuknya seperti pupuk organik bubuk dan pupuk organik cair karena lama baru diliat hasilnya misal kalau dikasih pupuk pada tanam bulan 5 ini panennya nanti hasilnya belum memuaskan, panen yang putaran ketiga baru ada hasilnya. Banyak warga disini kurang berminat dek mau pake itu pupuk”. (wawancara pada tanggal 3 april 2013)*

Informan SH menuturkan :

*“masalah yang kami hadapi dilapangan sulit untuk mengunjungi desa-desa terpencil karena kadang kurangnya tenaga penyuluh yang direkrut oleh pemerintah dan juga kurangnya dana untuk kendaraan serta lambatnya proses penyaluran bantuan, karena menunggu proses seleksi pemenang tender perusahaan mana yang diberi kewenangan dalam memasok bahan kebutuhan pertanian. yang terakhir sulitnya mengelolah uang simpan pinjam untuk petani karena biasa yang mengurus uang tersebut bermasalah. kebanyakan uang yang dikembalikan oleh petani tidak disampaikan oleh pengurus ke pemerintah, makanya sekarang itu banyak pengurus yang diproses di kantor polisi.”. (wawancara pada tanggal 16 april 2013)*

Informan NH menuturkan :

*“masalah dalam memaksimalkan proses penyaluran bantuan yaitu banyaknya kelompok tani di kabupaten maros sekitar kurang lebih 600 kelompok tani sedangkan dana yang ada tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh kelompok tani serta jarak untuk menjangkau desa-desa terpencil dikabupaten Maros sangat sulit selain jauh jaraknya jalanannya juga masih rusak.”. (wawancara pada tanggal 16 april 2013)*

Informan MR :

*“dalam hal pemberian bantuan misal bibit padi mestinya petani bisa memanfaatkan hasil tani untuk dijadikan bibit lagi untuk menanam diwaktu berikutnya tetapi petani hanya mengharap bantuan dari pemerintah”. (wawancara pada tanggal 18 april 2013)*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya masalah sehingga menyebabkan penyaluran bantuan kurang maksimal seperti lamanya datang bantuan, kurangnya kualitas bantuan, tidak adanya bantuan racun, irigasi dan alat pertanian yang masih kurang, dana simpan pinjam petani yang di selewengkan, dll. mestinya semua ini dapat dikurangi dampaknya jika pemerintah mau mencari solusi untuk meminimalkan dampak yang mungkin terjadi.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembagian golongan petani sawah di lingkungan Talamangape yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik penggarap, petani penggarap, dan buruh tani. Hubungan yang terjalin diantara mereka yaitu hubungan kerja pada prinsipnya, didasarkan pada pengertian bahwa, kehidupan sosial adalah keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan, untuk mengadakan kerjasama dalam melaksanakan pekerjaan. Pola hubungan kerja yang terjadi diantara mereka terlihat dalam bentuk usaha sesuai dengan peran masing-masing. Pola hubungan kerja yang terjadi melahirkan dua aspek yang saling menguntungkan diantara mereka, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi

Penyuluhan pertanian telah dibentuk oleh pemerintah sejak tahun 1980-an dalam rangka pemberdayaan dan kemandirian para petani, agar dapat mengatasi problematika kemiskinan para petani, perlu kita ketahui dengan menghabiskan banyak waktu, tenaga, dan biaya dalam proses pengolahan pertanian tetapi hasil yang dicapai belum dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk mengetahui proses penyuluhan serta pencapaian hasil penyuluhan yang diraih selama ini di lingkungan Talamangape maka kita perlu membahas mengenai bentuk-bentuk penyuluhan pertanian dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan petani setelah dibentuknya penyuluhan.

## **1. Bentuk – Bentuk Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan dalam pemberdayaan kelompok tani Cisadane di lingkungan Talamangape dibidang pertanian, peternakan dan simpan pinjam, untuk memaksimalkan penyuluhan pemerintah juga memberikan bantuan kepada petani berupa bibit, pupuk organik, alat pertanian, dan ternak sapi. penyuluh mendekati kelompok tani yang di dampinginya dengan melalui pendekatan individu dan kelompok. Sebagai penyuluh yang bertugas mendampingi, mengarahkan, dan memberi pengetahuan, semestinya dapat pula memperhatikan anggota-anggota dalam kelompok tani agar bekerjasama dan dapat terkontrol dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Max Weber kelompok adalah cara menggambarkan berbagai legitimasi hubungan asosiasi, kerjasama, dan kontrol yang erat dalam orientasi tradisional. Adapun teknik yang digunakan penyuluh untuk melakukan penyuluhan yaitu sosialisasi dan demonstrasi.

## **2. Perubahan Sosial Ekonomi Petani**

Penyuluhan pertanian diKebupaten Maros telah ada sejak tahun 1980-an banyak teknik penyuluhan yang telah dipakai oleh Pemerintah yang terus-menerus diperbarui untuk mengatasi masalah produktivitas pertanian sebelum adanya penyuluhan pertanian, petani hanya menggunakan teknik dan keterampilan tradisional secara turun temurun dari nenek moyang mereka bisa dipastikan hasil pertanian sawah petani kurang berkembang data dari penyuluh hasil pertanian petani lingkungan Talamangape kelurahan Raya sebelum masuknya penyuluhan 70 anggota kelompok tani Cisadane

dari 47,23 Hektar lahan pertanian kurang lebih rata-rata 1 hektar menghasilkan 3-5 ton padi. Sedangkan setelah masuknya penyuluhan pertanian dan dibentuknya kelompok tani Cisadane hasil pertanian petani kurang lebih sekitar 1 Hektar menghasilkan 7-9 ton jika semua proses produktivitas pertanian tidak terganggu oleh masalah cuaca, iklim dan hama.

## **B. Saran**

Dari pembahasan diatas data dan wawancara yang didapat program penyuluhan pemerintah dan proses pemberian bantuan masih kurang maksimal. Dikarenakan banyak faktor hambatan dan masalah yang dihadapi, mulai dari masalah hambatan memaksimalkan proses penyuluhan pertanian hingga proses penyaluran bantuan.

### **Saran Untuk Penyuluh**

1. Untuk memaksimalkan proses penyuluhan, mestinya penyuluh harus mengkonsultasikan waktu yang tepat untuk mengadakan rapat penyuluhan agar petani juga bisa menyisihkan waktunya sehingga tidak mengganggu proses kerja petani.
2. Dari kebijakan-kebijakan yang disarankan oleh pihak pemerintah agar memaksimalkan kinerja petani, semestinya harus mempertimbangkan keadaan petani masalah geografis, waktu, tenaga, usia serta modal.
3. Penyuluh pertanian dalam mendampingi kelompok mestinya harus lebih peka terhadap masalah yang dihadapi petani, serta penilaian kinerja penyuluh semestinya melibatkan langsung kelompok tani atau petani

sehingga penyuluh tidak mengesampingkan tugas pokoknya dalam mendampingi penyuluh.

4. Penyuluh semestinya lebih memperhatikan kinerja anggota-anggota yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola kelompok tani cisadane, agar menegur atau mengganti anggota yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik.
5. Dalam proses penyaluran bantuan kepada petani sawah, mestinya pemerintah lebih memperhatikan keinginan petani agar bantuan bisa tepat guna dan tepat sasaran. misal dalam hal pemberian bantuan pupuk organik yang membuat petani kurang berminat memakainya ini bisa di inisiatifkan mengganti pupuk tersebut dengan yang lebih berkualitas tetapi tidak merusak kesuburan tanah, meskipun dana yang dikucurkan kurang dari yang diharapkan bisa diinisiatifkan dengan menggunakan pupuk berkualitas dengan subsidi pemerintah.
6. serta lamanya penyaluran karena menunggu proses seleksi tender mestinya dalam hal ini pemerintah juga dapat mengambil peran petani untuk memilih perusahaan yang bagus untuk dipercaya untuk menyediakan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses menanam hingga memanen sawah.

#### **Saran Untuk Petani**

1. Semestinya para petani memperhatikan jadwal penyuluhan untuk meluangkan waktunya dalam mengikuti proses penyuluhan agar dapat

mengetahui kebijakan-kebijakan apa saja yang diberikan oleh pemerintah untuk petani.

2. Para petani juga harus bisa menjaga dan memanfaatkan dengan baik kebijakan penyuluhan dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Jika memang ada hambatan yang dihadapi petani dalam mempraktekkan kebijakan penyuluhan semestinya bisa konsultasikan kepada penyuluh agar dapat mencari solusi dalam meminimalisir hambatan tersebut.
3. Dalam program kebijakan pemerintah petani harus mengerti bahwa, semua hal mengenai penyuluhan dan pemberian bantuan untuk petani bukan hanya semata-mata merupakan tanggung jawab penyuluh atau pihak-pihak pemerintah melainkan butuh pula, kerjasama dari pihak para petani agar hasil yang ingin dicapai bisa secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku Rujukan

- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Henslin, James. 2007. *Sosiologi dengan pendekatan membumi*, Jakarta: Erlangga.
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kinloch, Graham C. 2009. *Perkembangan dan paradigma utama teori sosiologi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Koeswara, Sonny, 1995. *Pemasaran Industri*, Jakarta: Djambatan.
- Prastowo, Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Ahimsa, Heddy. 1990. *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2002. *Pemikiran – Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- SN, Darwis. 2006. *Kebijakan Pembangunan Pertanian Masa Lalu (Beberapa Keluhan Seorang Pensiunan)*. Bogor: Ar-Rahmah.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sunarti, dkk. 1990. *Masyarakat Petani, Mata Pencarian Sambilan dan Kesempatan kerja di Kelurahan Cakung Timur Daerah Khusus Ibukota Jakarta*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sztompka, Piotr. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Ed. 1) Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, Suyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **B. Skripsi**

- Baculu, Maburur. 2012. Kemiskinan Pada Masyarakat Agraris (Studi Kasus Petani Di Desa Kasiwang, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu). Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Hasanuddin.
- Irawati. 2008. Pelapisan Sosial Petani Tambak Di Desa Borikamase Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Hasanuddin.
- Susilowati, Yus, Anggi. 2013. Sosialisasi Anak Pada Keluarga Nelayan ( Studi Kasus 9 Istri Nelayan Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah). Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Hasanuddin.

## **C. Makalah**

- Baculu, Maburur (2010). “Metode Intervensi”. Tugas individu jurusan Sosiologi FISIP Universitas Hasanuddin.
- Sukri, Walid (2010). “Teori Maslow”. Tugas individu jurusan sosiologi FISIP Universitas Hasanuddin.

## **D. Sumber Website**

- Frengki C. H. Siahaan. 2010. Pengertian Intervensi. (Online). [http://eprints.undip.ac.id/13684/1/D2A004036\\_Frengki\\_C\\_H\\_Siahaan.pdf](http://eprints.undip.ac.id/13684/1/D2A004036_Frengki_C_H_Siahaan.pdf). (23 Januari 2013)
- Upi. 2011. Teori Perubahan Sosial. (Online). <http://file.upi/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195103261979032-PUDJI ASRI/>. (2 Februari 2013)
- Winarto. 2008. Teori Pemberdayaan. (Online) <http://winartosst.blogspot.com/2008/09/teori-pemberdayaan.html>. (18 Juni 2013)
- Irwan Sunarto. 2010. Perubahan Sosial Dari Pemberdayaan Komunitas. (Online). <http://www.docstoc.com/docs/22044104/PERUBAHAN->

SOSIAL-DARI-PEMBERDAYAAN-KOMUNITAS-DALAM-  
PENYEDIAAN. (26 Mei 2013)



## RIWAYAT PENULIS

Nama Lengkap : IRMAYANTI

Nama Panggilan : IRMA

Tempat Lahir : Makassar

Tanggal Lahir : 18 Juli 1989

Suku : Bugis

Agama : Islam

Anak ke : Tiga dari 3 bersaudara

Alamat : Jln. Ujung Pandang Baru V No. 6 Makassar



### Nama Orang Tua

☞ Ayah : H. Muchtar

☞ Ibu : Hj. Aminah

### Pekerjaan Orang Tua

☞ Ayah : Wiraswasta

☞ Ibu : IRT

## PENDIDIKAN

- ✓ SD Negeri Kalukuang III
- ✓ SMP Negeri 04 Makassar
- ✓ SMK Negeri 07 Makassar

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Papan nama kelompok tani Cisadane lingkungan Talamangape



Penyuluhan pertanian yang diadakan di rumah ketua kelompok tani  
Cisadane



Wawancara yang dilakukan kepada ketua kelompok tani



Kantor Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kecamatan Turikale





Wawancara yang dilakukan kepada penyuluh pertanian kelurahan Raya



Kantor Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (Kabupaten Maros)



Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Bidang Kelembagaan dan Pembinaan  
Petani





Sosialisasi yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Maros



Sosialisasi yang dihadiri para kelompok tani dari semua kecamatan yang ada  
dikabupaten Maros



Kantor kelurahan Raya kecamatan Turikale kabupaten Maros



Wawancara yang dilakukan kepada Kepala kelurahan Raya kecamatan Turikale  
kabupaten Maros



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **BODATA**

- I. Nama : .....
- II. Pekerjaan : .....
- III. Umur : .....
- IV. Alamat : .....
- V. No. hp : .....
- VI. Pendidikan terakhir : .....

### **PERTANYAAN MENGENAI INTERVENSI PENYULUH PERTANIAN**

- 1. Bagaimana bentuk-bentuk penyuluhan terhadap kelompok tani?
- 2. Apa tujuan dari penyuluhan pertanian yang anda lakukan?
- 3. Bagaimana teknik-teknik dan model-model penyuluhan pertanian yang anda lakukan?
- 4. Bagaimana pola pendampingan terhadap kelompok tani?
- 5. Apa masalah yang dihadapi dalam proses penyuluhan terhadap kelompok tani?
- 6. Bagaimana sikap petani terhadap penyuluhan pertanian?
- 7. Apakah ada pengaruh antara penyuluhan dengan produktivitas petani khususnya hasil pertanian?
- 8. Bagaimana anda menghadapi keluhan-keluhan dari kelompok tani yang anda dampingi?
- 9. Apa kendala anda dalam menghadapi petani?
- 10. Bagaimana solusi menurut anda dalam menghadapi masalah dan kendala tersebut?
- 11. Apa motivasi anda dalam melakukan penyuluhan pertanian?
- 12. Bagaimana pola pendampingan yang dilakukan terhadap kelompok tani/ petani?
- 13. Apakah ada penilaian dari atasan atas hasil kerja anda dilapangan?
- 14. Dalam fungsi penyuluh sebagai motivator, mediator, fasilitator, dan komunikator, bagaimana melakukannya?

15. Apakah ada jenjang pendidikan atau pelatihan bagi penyuluh pertanian?(misal guru harus jenjang pendidikan S1 AKTA4)
16. Adakah pengawasan dari pemerintah dalam menangani proses pemberian bantuan kepada petani sawah?
17. Dinas apa saja yang terkait dalam menangani masalah petani sawah?
18. Dari mana sumber dana yang diberikan kepada kelompok tani?
19. Apakah bantuan yang berikan kepada petani ada yang bersifat berkesinambungan atau berlanjutan?
20. Apakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah bersifat keterkaitan?(misal jika diberi bantuan oleh pemerintah maka petani harus melakukan sesuatu)